

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KEWAJIBAN BERBUSANA
MUSLIMAH DAN DAMPAK PERILAKU KEAGAMAAN
DI MTs ISMARIA AL QUR'ANNIYYAH
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk melengkapi Tugas Tugas Dan memenuhi syarat syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Hilda Nopalia

1311010347

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2017 M / 1439 H**

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KEWAJIBAN BERBUSANA
MUSLIMAH DAN DAMPAK PERILAKU KEAGAMAAN
DI MTs ISMARIA AL QUR'ANNIYYAH
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk melengkapi Tugas Tugas Dan memenuhi syarat syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Hilda Nopalia

1311010347

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z. Ph.D

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2017 M / 1439 H**

ABSTRAK

PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KEWAJIBAN BERBUSANA MUSLIMAH DAN DAMPAK PERILAKU KEAGAMAAN DI MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG

OLEH

**HILDA NOPALIA
1311010347**

Agama Islam menyeru kepada umatnya didalam Al- Qur'an dan Hadits bahwasannya hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan untuk menutup aurat sesuai dengan batasan-batasan aurat yang telah diatur dalam syariat Islam. Sekolah MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah di Bandar Lampung adalah sekolah yang mewajibkan peserta didik nya berbusana Muslimah sesuai dengan peraturan sekolah dan syariat Islam, agar dapat memotivasi peserta didik senantiasa menutup auratnya karena sudah menjadi kewajiban bagi mereka harus diikuti dengan perilaku-perilaku keagamaan yang baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: "Bagaimana persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah? dan Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di MTs Ismariah Al-Qur'aniyyah di Rajabasa Bandar Lampung ?".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan peserta didik disekolah. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. adapun Metode pengumpulan data yang digunakan penulis metode observasi, interview, dokumentasi. Dari data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman

Hasil penelitian menyatakan persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah yaitu secara keseluruhan semua peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dalam berbusana muslimah dan menutup aurat adalah hukumnya wajib didalam sekolah dan maupun diluar sekolah dengan adanya dukungan orang tua dan guru disekolah, tetapi dalam keseharian berbusana peserta didik yang berjumlah 15 orang, hanya 10 peserta didik yang mengenakan busana muslimah diluar sekolah. Adapun dampak memakai busana muslimah sangat mempengaruhi perilaku-perilaku keagamaan yang ada pada diri mereka, karena membentuk perilaku keagamaan yang terpuji dan menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang bagi mereka.

Kata kunci: persepsi berbusana muslimah dan perilaku keagamaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul : PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KEWAJIBAN
BERBUSANA MUSLIMAH DAN DAMPAK PERILAKU
KEAGAMAAN DI MTs. ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Nama : Hilda Nopalia
NPM : 1311010347
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z.Ph.D
NIP. 197103211995031001

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'I, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol II. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN SKRIPSI

**Skrripsi dengan judul : PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KEWAJIBAN
BERBUSANA MUSLIMAH DAN DAMPAK PERILAKU KEAGAMAAN DI
MTs. ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**Ditulis oleh : Hilda Nopalia, NPM : 1311010347, Jurusan : Pendidikan Agama
Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pada Hari/Tanggal: Jum'at/ 27 Oktober 2017**

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z.Ph.D

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ أَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “ Hai nabi , katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang sedemikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.” (q.s al-azhab: 33:59)¹



PERSEMBAHAN

Atas izin Allah swt skripsi ini telah terselesaikan. Semoga Allah memberikan kesempatan kepadaku untuk selalu membahagiakan orang tuaku yang sangat saya sayangkan dan banggakan serta selalu memberikan aku kesempatan untuk menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara tanah air Indonesiaku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Ayahnda Komarozzaman dan Ibunda Marlinah yang telah membesarkan dan mendidiku hingga sampai sekarang dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberi semangat dan mendoakan ku.
2. Kakakku Yopi Afriansyah, M.Pd dan Rifka Muthia Pradikta, S.Pd.I yang senantiasa selalu mendoakan ku.
3. Kakak iparku Helma Maraliza, M.Pd.I dan Rokhiman, S.Pd yang senantiasa selalu mendoakanku.
4. Kepada sahabat sahabat baikku khususnya teman seperjuangan kelas PAI G 2013 dalam perjalananku menuntut Ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Serta Almamater ku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Hilda Nopalia dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 5 November 1995 dari pasangan suami istri , Ayahnda Drs.H Komarozzaman dan Ibunda Hj. Marlinah yang memiliki 3 Putra – Putri , 1 Putra dan 2 Putri.

Pendidikan Sekolah dasar yang ditempuh di SD N 3 Panjang Utara , pindah ke SDN1 Waydadi Sukarame Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke MTs N 2 Bandar Lampung yang lulus pada Tahun 2010, Setelah Itu Melanjutkan Sekolah ke Man 1 Model Bandar Lampung kemudian lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 Alhamdulillah penulis diterima di IAIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui SBMPTN yang dicapai, pada tahun 2016 penulis mengikuti Kerja Kuliah Nyata di Lampung Tengah di Kecamatan Seputih Raman Tepatnya Desa Ratna Chaton II selama 40 hari. Dan setelah penulis melanjutkan PPL di SMP Negeri 9 Bandar Lampung selama 2 bulan untuk melatih penulis dalam memberikan ilmu kepada peserta didik yang sedang melanjutkan proses belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang memudahkan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KEWAJIBAN BERBUSANA MUSLIMAH DAN DAMPAK PERILAKU KEAGAMAAN DI MTS ISMARIA AL-QUR’ANNIYYAH DI RAJABASA BANDAR LAMPUNG’**” Shalawat dan salam kita curhakan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW yang menjadi Nani akhir zaman dan manusia panutan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan meemenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak pihak yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M. Pd, selaku ketua Jurusan pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, sebagai Pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
 4. Ibu Dra.Uswatun Hasanah, M.Pd.I, sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
 5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis Selama dikampus tercinta Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
 6. Kepala perpustakaan UIN Raden intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan penyusuna skripsi.
 7. Kepala Sekolah bapak Syahyolan februansyah, S.Pd dan seluruh guru serta Staff sekolah Ismaria Al-Qur'anniyah di Bandar lampung
- Semoga amal baik bapak dan ibu dan rekan rekan semua diterima allah swt dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari allah swt, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran agar menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis

HILDA NOPALIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	10
E. Fokus Masalah	11
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan Penelitian	12
H. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	14
2. Proses persepsi	15
3. Syarat-syarat persepsi.....	17
4. Indikator persepsi	17
B. Peserta didik	
1. Pengertian peserta didik	18
2. Hak dan kewajiban peserta didik	19
3. Karakteristik peserta didik	20
C. Perilaku Keagamaan	
1. Pengertian perilaku keagamaan	21

2. Faktor pendukung perilaku keagamaan	23
3. Perilaku-Perilaku keagamaan	24
D. Berbusana Muslimah	
1. Pengertian Busana Muslimah.....	29
2. Hukum Berbusana.....	30
3. Adab –adab Berbusana Muslim Menurut Islam	33
4. Batasan Aurat dalam Islam dan Hukum Menutup Aurat Bagi Muslimah	37
5. Fungsi busana Muslimah	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian	41
B. Waktu dan tempat	42
C. Subjek penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian.....	44
1. Bentuk penelitian	44
2. Sumber Data.....	45
3. Instrumen penelitian.....	45
4. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Variabel penelitian	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 53

A. Penyaji Data Lapangan	
1. Sejarah Sekolah.....	53
2. Profil sekolah	55
3. Data Tenaga Pengajar	55
4. Kondisi peserta didik.....	56
5. Sarana dan Prasarana.....	57
6. Data Persepsi peserta didik kewajiban berbusana muslimah	58
7. Data Hasil penelitian Dampak Perilaku Keagamaan	64
B. Pembahasan	
1. Persepsi peserta didik kewajiban berbusana muslimah	66
2. Dampak perilaku Keagamaan di Sekolah	70
C. Analisis Data Lapangan	72

BAB V PENUTUP.....	77
---------------------------	-----------

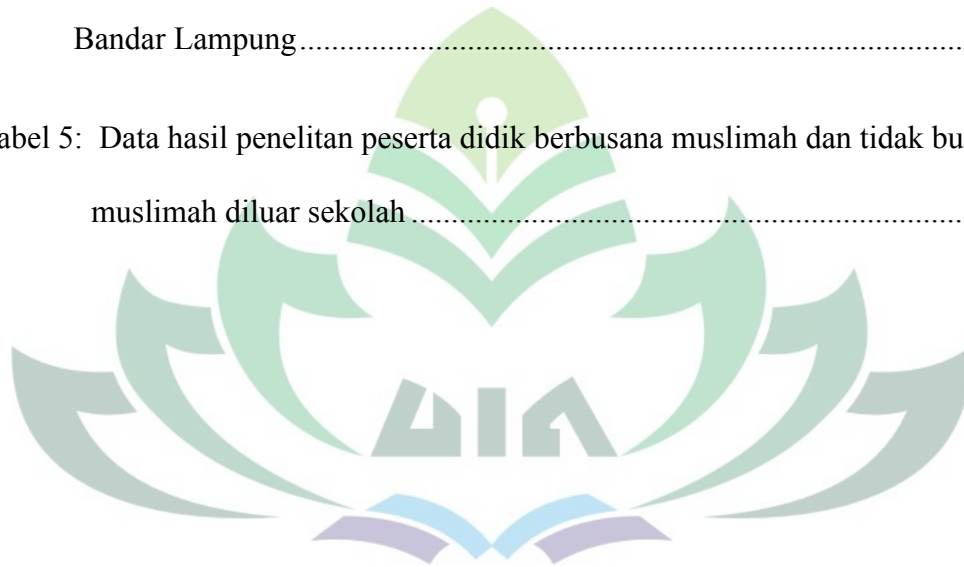
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah tahun 2016	55
Tabel 2 : Data Tenaga Pengajar MTs Ismaria Al- Quraniyyah tahun 2017	55
Tabel 3: Data siswa/ siswi MTs Ismaria Al- Qur'aniyyah 2017/2018.....	57
Tabel 4: Fasilitas sekolah yang ada MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung	57
Tabel 5: Data hasil penelitian peserta didik berbusana muslimah dan tidak busana muslimah diluar sekolah	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan apa yang telah di tuliskan dalam skripsi ini. Terlebih dahulu penulis akan menguraikan arti dari beberapa istilah terdapat dalam judul skripsi “Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah dan Dampak Perilaku Keagamaan Di MTs Ismaria Al-Qur’anniyyah di Rajabasa Bandar Lampung”

Dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, penulis perlu menjelaskan agar tidak terjadi kesalah penafsiran terhadap judul yang di maksud, adapun istilah istilah antara lain :

1. Persepsi

Persepsi adalah kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan, dorongan dorongan dalam kestauan kesatuan hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera dan memahami. ¹

2. Kewajiban

Sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dengan sungguh – sungguh hingga tuntas. ²

¹ Pitus A Partanto, dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 591

²Yugha Erlangga, *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*, (Jakarta : Erlangga, 2014), h.94

3. Busana muslimah

Busana muslimah adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “ busana “ dan “ muslimah” . pengertian busana adalah pakaian lengkap yang dipakai oleh seorang muslimah.

Jadi disimpulkan yang dimaksud dengan busana muslimah busana perempuan muslimah yang menutup auratnya, seperti halnya wanita dalam menggunakan hijabnya hingga menutupi auratnya. Menutup aurat adalah kewajiban bagi laki-laki dan perempuan. namun ada perbedaan aurat laki-laki dan perempuan. aurat untuk laki – laki dari pusat hingga lutut, sedangkan aurat wanita seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.³

4. Perilaku keagamaan

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia mempunyai cakupan yang sangat luas antara lain berjalan, menulis, membaca, dan sebagainya.

Sedangkan Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu tindakan yang berhubungan dengan agama.⁴ Jadi, perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari nilai-nilai agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan yang sudah ditentukan oleh agama.

³Abdillah Firmanzah Hazan, *Lebih Anggun Dengan Berhijab*, (Bandung: PT elex Media Komputindo 2013

⁴ Suharno dan retno ananingsih, *Kamus besar bahasa Indonesia*,(semarang: widya karya, 2011) h19

5. MTs ismaria Al –Quraniyyah

MTs Ismaria Al –Quraniyyah Rajabasa Bandar Lampung adalah suatu Lembaga pendidikan formal yang pengelolaanya dilakukan oleh Departemen Agama.

Jadi yang dimaksud dari skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan Persepsi Peserta didik terhadap kewajiban berbusana Muslimah Dan perilaku Keagamaan berdasarkan Analisis dan teori yang ada.

B. Alasan Memilih Judul

Suatu penelitian akan memperoleh hasil yang baik dan dapat memperoleh data yang akurat bila seorang peneliti menguasai masalah yang diteliti, yang dalam hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dari sekolah formal maupun nonformal dari pengalaman yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis memilih judul sebagai berikut : Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah dan Dampak Perilaku Keagamaan Di MTs Ismaria Al-Qur'anniyyah Di Rajabasa Bandar Lampung

Adapun alasan memilih judul diatas sebagai berikut :

1. Di dalam Agama Islam, sudah terdapat perintah –perintah dan larangan larangan yang sudah ditentukan oleh Allah SWT, salah satunya kewajiban berbusana Muslimah. hukumnya wajib bagi mereka umat muslimah diseluruh dunia sebab kita harus menjalankan sebagai rasa syukur dan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.

2. MTs Ismariah Al –Quraniyyah Rajabasa Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Tentu dalam tata aturan berbusana seragam disekolah menegaskan kepada peserta didik perempuan untuk berbusana muslimah dan menutup aurat mereka agar mereka tahu bahwasanya kewajiban berbusana muslimah sudah menjadi perintah Allah swt yang harus ditaati oleh setiap umatnya.

C. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak – anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Mendidik secara insting segera diikuti oleh mendidik yang bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia. Manusia mampu menciptakan cara-cara mendidik karena perkembangannya pikirannya. Demikianlah makin lama banyak ragam cara mendidik orang tua terhadap anak anak. Berarti mendidik bermaksud membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya.⁵

Menurut Broom dan zelnick menambahkan satu fungsi lagi, fungsi pendidikan sekolah ialah :

⁵ Pidarta Made, *Landasan pendidikan*, (Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2014), h 1-2

1. Transmisi kebudayaan,
2. Integrasi sekolah
3. Inovasi
4. Seleksi dan alokasi

Mengembangkan kepribadian anak.⁶

Dilihat dari perspektif Islam, pendidikan terikat oleh nilai Ketuhanan (Theistik). Karena itu, pemaknaan pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dan cultural. Dengan demikian, budaya akan berkembang dengan berlandaskan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan melahirkan hasil cipta, karya, rasa, dan karsa manusia yang sadar nilai-nilai Ilahiyah.⁷

Pembinaan manusia yang ber-IMTAQ dibutuhkan kerja keras mengingat masalah adalah masalah pembentukan kepribadian yang handal. Khususnya untuk sekolah sekolah yang bernuansa Islami, seperti sekolah MI, MTs dan MA bukan hanya pembelajaran saja yang diutamakan, namun dalam tata cara berpakaian harus sesuai dengan syariat Islam.

Berbusanah muslimah bagi para peserta didik wanita harus juga diikuti dengan etika , moral dan perilaku yang baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, karena dengan perilaku keseharian mereka juga akan berdampak bagi pembentukan kepribadian yang menuju wanita solehah.⁸

⁶ Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (PT Rineka Cipta, Jakarta: 2007), hal 180.

⁷ Rohmat Mulyana , *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 199.

⁸ wawancara bersama Kepala Sekolah Mts Ismariyah Al Quraniyyah (12 januari 2017)

Dalam pengertian umum, Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah muncul dan berkembang seiringnya dengan masuk perkembangan Islam di Indonesia. Sebagai sekolah umum yang berciri khas Agama Islam, Madrasah harus selalu meningkatkan kualitas SDM nya baik Imtaq (Iman dan Taqwa) maupun Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi).⁹

Islam adalah rahmat bagi alam semesta, menyejukan seluruh umat manusia. Segala yang digariskan dalam Al-Quran dan as sunnah tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai fitrah manusia. Allah mengakomodasi fitrah tersebut dengan memberikan kaidah kaidah Islami yang harus ditaati umatnya. Karena manusia Muslim dari pencipta-Nya telah diberi anugerah fitrah untuk menutupi aurat tubuhnya atau berbusana Muslim. Karena pakaian adalah identitas, fungsinya bukan sekadar pembalut tubuh, tetapi juga sarana untuk menggapai kemuliaan diri.

Berpakaian menutup aurat perintah dalam agama. Berbusana secara benar hendaknya dilakukan dengan tujuan untuk menggapai ridha Allah. Bukan untuk pamer atau mencari popularitas, baik karena harganya mahal maupun karena ingin berbangga diri dan mendapat sanjungan dari masyarakat (termasuk didalam nya penggunaan wewangian untuk menarik perhatian laki-laki).¹⁰

Imam Al –Ghazali berpendapat, jika engkau mengenakan pakaian, sandal, atau busana tertentu sehingga orang lain menghargaimu; atau agar engkau dicintai para ulama dan penguasa dengan tujuan menegakan kebenaran, mengajarkan ilmu,

⁹ Ainurafiq dawam, *Manajemen Madrasah berbasis pesantren*. (Listafariska Putra, Jakarta : Cet 2 2005) hal 56

¹⁰ Abdillah Firmanzah Hazan, Op.Cit. h 43

menyeru umat manusia untuk beribadah, bukan semata-mata agar dirimu diagungkan dan dimuliakan, atau agar engkau memperoleh keuntungan duniawawi maka hal itu merupakan tujuan yang terpuji.

Sebagian ulama mengatakan, pada zaman sekarang sudah selayaknya para ulama dan penuntut ilmu memakai pakaian yang lebih bagus dari pada orang-orang yang tidak berilmu..¹¹

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya. Bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya. Setelah individu menginderakan objek lingkungannya, kemudian ia memproses peninderaan itu, sehingga timbul lah makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.¹²

Persepsi dari peserta didik pun berbagai macam dari yang siswa laki-laki nya dan perempuan, persepsi peserta didik kelas VIII saat diwawancara tentang kewajiban berbusana muslim menjawab bahwasannya berbusana muslim bagi pria dan wanita penting sekali bukan hanya untuk bergaya tetapi karena suatu keharusan perintah dari Allah SWT.¹³

Sebagian peserta didik pun masih banyak yang kurang paham pemahaman bagaimana berkewajiban berbusana muslim sesuai syariat Islam yang baik dan benar, karena hanya bagi peserta didik yang penting kewajiban busana muslim hanyalah

¹¹ Syekh nawawial-batani, *Kitab Maraql Al-'Ubudiyyah*, (Jakarta, Wali Pustaka: 2016), h.13.

¹² Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung, Remaja, Rosdakarya, 2009) h108.

¹³ Putri Sari, peserta didik MTs Ismariyah Alquraniyyah. 13 Januari 2017

menutup aurat dan kurangnya memperhatikan adab-adab serta hukum berbusana yang baik dan sesuai syariat Islam.

Persepsi dari Guru Bidang mata pelajaran Agama Islam mengatakan keharusan peserta didiknya dalam Berbusanah Muslimah didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah agar mereka tahu betapa pentingnya menjaga aurat tubuh dari dunia luar berdasarkan syariat Agama Islam dan serta hukum hukumnya.¹⁴

Dalam Firman Allah SWT yang dijelaskan dalam QS. Al-Azhab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “ Hai nabi , katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang sedemikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.” (q.s al-azhab: 33:59)¹⁵

Kepala sekolah pun mengharapkan kepada para peserta didik khususnya perempuan agar dapat menutup aurat atau berbusana muslimah diluar sekolah dan lingkungan sekolah disertai dengan tata bahasa bicara yang sopan dan santun, perilaku yang menunjukan akhlak yang terpuji sehingga dapat melatih siswanya untuk menjadi pribadi yang selalu muslimah berakhlak mulia kepada siapapun.¹⁶

¹⁴ Lailis Saidah S.Pd, Guru PAI Mts Ismariyah Alquraniyyah. Wawancara 13 Januari 2017

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.223

¹⁶ Syahyolan Februansyah S.Pd, Kepala Sekolah ,Wawancara tanggal 10 mei 2017

Karakter anak ideal yang didambakan banyak orang tua adalah hormat dan berbakti kepada orang tua, guru, peka terhadap karya seni, terampil, mandiri, penuh semangat, disiplin, dan mencintai tanah air.¹⁷

Agama Islam sendiri sudah menetapkan beberapa hukum-hukum Islam yang dapat memberi petunjuk kepada segenap manusia kejalan kebaikan untuk kehidupan di dunia dan keselamatan akhirat.

Hukum Islam ada lima diantaranya :

1. *Wajib*, yaitu perintah yang mestinya dikerjakan. Jika perintah tersebut dipatuhi (dikerjakan), maka yang mengerjakannya mendapat pahala; jika tidak dikerjakan, maka ia berdosa.
2. *Sunat*, yaitu Anjuran. dikerjakan dapat pahala, tidak dikerjakan tidak berdosa,
3. *Haram*, yaitu larangan keras atau tidak boleh. Kalau dikerjakan berdosa jika tidak dikerjakan (ditinggalkan) mendapat pahala.
4. *Makruh*, yaitu larangan yang tidak keras. Apabila dilanggar tidak dihukum (tidak berdosa), dan jika ditinggalkan akan mendapatkan pahala.
5. *Mubah*, yaitu sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh pula tidak dikerjakan (di tinggalkan).¹⁸

Karena taklif (pewajiban) hijab ini, sebenarnya tidak hanya tertuju kepada remaja dan pelajar putri serta mahasiswi saja, melainkan merupakan suatu kewajiban umum atas wanita yang harus mereka laksanakan sejak masa baligh hingga

¹⁷ Abdullah Idi dan Safarina, Etika pendidikan, (Jakarta: RajaGrafindo: 2015) h. 122

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *FIQH islam (hukum fiqh islam)*, (bandung, PT. Sinar Baru Algensindo, : cet 67 2014) h.13

masa tuanya. Karena hijab, bukanlah sisa peninggalan adat atau kebiasaan wanita arab, sehingga non arab tidak perlu menirunya.

Hijab adalah suatu hukum yang tegas dan pasti seluruh wanita muslimah diwajibkan Allah untuk mengenakannya. Melanggar atau tidak mengakuinya berarti mengingkari salah satu hukum Islam yang esensial¹⁹

Dengan adanya tata cara berbusana muslimah yang baik pun diharapkan bagi muslimah –muslimah disekolah dapat mempengaruhi dari perilaku keagamaan mereka dengan penuh etika, moral, dan santun agar dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia untuk dirinya. Karena perilaku -perilaku keagamaan yang baik dan terpuji akan mengajarkan membawa berkah kepada mereka dimasa depan.

D. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalahnya si peneliti antara lain

1. Masih banyak peserta didik kurang pemahaman tentang bagaimana adab berbusana yang muslim dan muslimah secara syariat Islam?”
2. Masih ada peserta didik yang menutup aurat pada saat memasuki lingkungan sekolah saja?
3. Masih ada peserta didik yang berperilaku keagamaan nya tidak sesuai dengan tata cara berbusana nya disekolah.

E. Fokus Masalah

¹⁹ Husein shahab, *Hijab menurut Al quran dan Al sunah*, (bandung, PT Mizan Pustaka, cet 2 2008), h.9.

1. Fokus Masalah ini adalah Persepsi peserta didik kelas IX dalam Berkewajiban Berbusana Muslimah di sekolah.
2. Bagaimana dampak perilaku keagamaan Peserta didik kelas IX dalam Berkewajiban berbusana Muslimah di sekolah.

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.²⁰

Rumusan masalah berbeda dengan masalah kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang di harapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

Demikian terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah, karena setiap rumus masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.²¹

Didalam penulisan Proposal ini masalah yang dirumuskan oleh si peneliti antara lain :

1. Bagaimana Persepsi dari peserta didik terhadap Kewajiban berbusanah muslimah di MTs Ismaria Al-Quraniyyah di Rajabasa Bandar Lampung ?
2. Apakah dampak Perilaku Keagamaan peserta didik terhadap Kewajiban berbusanah muslimah di MTs Ismaria Al-Quraniyyah di Rajabasa Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

²⁰ Marghono, *Metodoloogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 2004),h.54

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan kuantitaif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 55.

Dengan adanya Melakukan penelitian ini, diharapkan untuk si peneliti memiliki Tujuan dalam merumuskan masalahnya antara lain :

1. Untuk mengetahui: Persepsi dari peserta didik terhadap berkewajiban berbusanah muslimah MTs Ismaria Al-Qur'anniyyah di Rajabasa Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui : perilaku keagamaan peserta didik terhadap Kewajiban berbusanah muslim di MTs Ismariah AlQuraniyyah di Rajabasa Bandar Lampung

H. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya manfaat dalam penelitian ini, si peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya :

1. Kegunaan secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya ilmu khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pedoman berbusana muslim dan muslimah sesuai syariat Islam.
2. Kegunaan secara praktis
 1. Bagi MTs Ismariah Al-Qur;anniyyah
Hendaknya penelitian ini dapat di jadikan sebagai refensi dalam berkewajiban berbusana muslim peserta didik sesuai syariat Islam.
 2. Bagi peserta didik

Hendaknya penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi bagi pesedidik di sekolah untuk memperbaiki pola berbusana muslim yang sesuai syariat Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dalam memecahkan hambatan penelitiannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERSEPSI

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan, dorongan dorongan dalam kesatuan kesatuan hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera dan memahami).¹

Jalaludin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan

Menurut Bimo Walgito “Persepi” adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke syarat dan terjadilah psikologis sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang ia dengar.²

Kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memainkan peranan penting. Secara keseluruhan,

Selain itu dalam kamus lengkap psikologi persepsi dapat diartikan :

- 1) Proses mengetahui dan mengenali objek dan kejadian objektof dengan bantuan indera.

¹ Pitus A Partanto, Op.Cit, h. 591

² Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum*, edisi Revisi,(Yogyakarta: Andi Offset, 1989),

- 2) Kesadaran dari proses-proses organis.
- 3) Satu kelompok penginderaan dengan penambahn arti-arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu
- 4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organism untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang.
- 5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta melalui sesuatu.³

Pengertian persepi juga dikemukakan oleh Indriyo dan Nyoman. Persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi kaerna setiap saat panca indera kita (indera pendengar, perasa, penglihatan, penciuman, dan indera peraba) dihadapkan begitu banyak stimulus lingkungan.⁴

Bedasarkan pendapat-pendapat ahli diatas disimpulkan persepsi itu adalah suatu pandangan, anggapan, gambaran, atau rangsangan (stimulus) dari suatu objek diluar individu yang diterima melalui indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna tersebut. Disini yang menjadi objek peneliti adalah peserta didik kelas VIII MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

2. Proses Persepsi

Selanjutnya terjadinya proses persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis, dan psikologis. proses fisik berupa menimbulkan stimulus, stimulus itu mengenai alat alat indera atau repestor. proses fisiologi berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh saraf sensoris ke otak.

³ J.P Cahaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta Utara: Rajawali Pers , 2011), h.358

⁴ Indriyo, Nyoman, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), h.16

sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima indera.⁵

Dari hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi, ada syarat yang bersifat :

- 1) Fisik atau kealaman.
- 2) Fisiologis,
- 3) Psikologis.⁶

Dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut: Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman. Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan Proses psikologis.

Taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang ia terima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

⁵ Sunaryo, *Psikologi untuk keperawatan*, (Jakarta : EGC, 2004), h 94

⁶ Lailatul Fitriyah dan mohammad jauhara, *Pengantar psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi pustakarya, 2016), h.120

Seperti dikemukakan diatas bahwa tidak semua stimulus atau respon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaiannya atau yang menarik individu terhadap stimulus yang di persepsi oleh individu. Selain bergantung kepada stimulusnya, ini juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri. Salah satunya faktor adalah perhatian dari individu yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.⁷

3. Syarat syarat Persepsi

Agar individu dapat menyadari adanya persepsi terdapat berbagai beberapa syarat yang perlu dipenuhi :

1. Adanya objek yang dipersepsi
2. Alat indera atau repestor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.
3. Disamping itu, harus adapula syaraf sensoris yang sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima repestor kepusat susuana syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
4. Untuk menyadari alat untuk mengadakan persepsi akan sesuatu, diperlukan pula adanya perhatian. Karena ini merupakan langkah pertama dalam sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

4. Indikator Persepsi

Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam : yaitu

- a. Penerimaan

⁷*Ibid*, h.121

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap psikologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang –rangsang dari luar yang telah di tangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.⁸

B. PESERTA DIDIK

1. Pengertian peserta didik

Secara Sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan. kesamaan itu dapat ditangkap dari kenyataan bahwa mereka semua sama sama anak manusia. oleh karena itu, para peserta didik mempunyai kesamaan kesamaan unsur kemanusiaan. fakta menunjukkan bahwa tidak ada seorang anak pun, yang lebih manusia dibandingkan dengan anak lainnya; dan tidak anak yang kurang manusia dibandingkan dengan anak yang lainnya.

Peserta didik adalah sinonim dari peserta belajar, siswa, murid, atau warga belajar. secara umum pada berlaku untuk seluruh rentangan usia yang sudah dapat

⁸ Robbins, S. P. Organizational behavior (10th ed) (New Jersey : Prentice Hall, 2003), h. 97

mengikuti pendidikan mulai anak remaja, dewasa, dan lansia.⁹ Pandangan ini kemudian menunjukkan bukti bukti menyakinkan bahwa didunia ini tidak ada dua anak atau lebih yang benar benar sama. adanya tuntutan untuk memberikan pelayanan yang sama dan berbedaitulah yang melahirkan pemikiran pentingnya pengaturan.

2. Hak dan kewajiban Peserta didik

Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah Menyatakan :

a. Siswa Mempunyai Hak (Pasal 17):

- 1) Mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Memperoleh Pendidikan Agama sesuai dengan agama yang dianutnya
- 3) Mengikuti Program Pendidikan yang bersangkutan atas dasar Pendidikan yang berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun memperoleh pengakuan tingkat Pendidikan tertentu yang telah di bakukan.
- 4) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lainnya sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 5) Pindah kesekolah yang sejajar atau tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan siswa pada sekolah yang dikehendakinya.
- 6) Memperoleh penilaian hasil belajar.
- 7) Menyelesaikan Program Pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.
- 8) Mendapatkan pelayan khusus terdapat peserta didik yang penyandang cacat.

Setiap siswa berkewajiban untuk (pasal 18) :

⁹ Hysdarta dan Nutlab kusmaedi, *Pertumbuhan Perkembangan Peserta didik (Olahraga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.4

- 1) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali siswa dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku
- 2) Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku menghormati tenaga kependidikan
- 3) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan sekolah yang bersangkutan.¹⁰

3. Karakteristik Peserta Didik

Karakter siswa adalah keseluruhan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga yang menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri.

Mengenai pembicaraan karakteristik siswa ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

- a. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau prerequisite skills, seperti misalnya kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor dan lain-lain
- b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial.

¹⁰ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 1 2011), h.5-8

- c. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan –perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan , minat dan lain lain.¹¹

C. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian perilaku keagamaan

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia mempunyai cakupan yang sangat luas antara lain berjalan, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Skinner, perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.¹²

Di dalam Islam, perilaku lebih sering disebut Akhlak. Ini berarti bahwa Ilmu Akhlak memiliki kaitan erat dengan kajian psikologi, sebab baginya ia seperti premis-premis yang membantu meluruskan perilaku manusia hingga menjadi pribadi yang baik dan mampu mengontrol keinginannya dalam berbuat segala sesuatu.¹³

Kata “akhlak berasal dari bahasa arab “ khuluq” jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian serta erat dengan hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang lain diciptakan.

¹¹Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: rajawali, 2016), h.120.

¹²Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016) h. 64

¹³Mohammad Fauqi hajjaj, *Tasawuf Islam dan akhlak*, (Jakarta : Bumi aksara, 2013),h.223

Jika tindakan spontan baik itu menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakuk karimah) . dan sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut akhlakul madzmudah¹⁴.

Sedangkan Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu tindakan yang berhubungan dengan agama. ¹⁵ agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Quran dan as-sunnah nabi SAW. Apa yang baik menurut didalamnya itulah yang dibaik fitujukan untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Quran dan as-sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauihi.¹⁶

Dikatakan bahwa agama merupakan pengamalan batin yang bersifat individual dikala seseorang merasakan sesuatu yang ghaib, maka juga agama mengakut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara seksama, ter;epas dari pengaruh subjektifitas. ¹⁷

Kata “akhlak berasal dari bahasa arab “ khuluq” jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah

¹⁴Rosihon anwar, Akidah Akhlak, (Bandung : Pustaka setia, 2008), h. 205

¹⁵Suharno dan retno ananingsih, *Op.Cit* , h19

¹⁶Rosihon Anwar, *Op.Cit*. h.210

¹⁷Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulis, 2002), h.52

laku, atau tabi'at. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian serta erat dengan hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang lain diciptakan.

Disimpulkan maka Perilaku Keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari nilai-nilai Agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan yang sudah ditentukan oleh Agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Agama.

2. Faktor-Faktor Pendukung Perilaku Keagamaan

Adanya faktor – faktor dalam mendukung Perilaku Keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu :

a. Keluarga

Keluarga mempunyai peran terdepan dan strategis dalam pembentukan kepribadian, watak dasar atau karakter anak. Islam memposisikan keluarga sebagai lembaga pendidikan dasar atau pertama dan utama .

b. Pendidikan Sekolah

Fokus pembentukan watak atau karakter di Institut pendidikan formal adalah penanaman nilai-nilai- fitrah manusia, yakni menyadarkan anak didik terhadap nilai-nilai kesucian sebagai faktor bawaan manusia.¹⁸

c. Pendidikan Masyarakat

Nilai –nilai yang berkembang dalam masyarakat akan membentuk piranti system sosial, ekonomi, dan politiknya, serta mengarahkan perilaku

¹⁸ Abdullah dan Safarina, *Op.Cit.* h.138

umum mereka. ini disebut budaya. Anak yang tumbuh ditengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin.¹⁹

3. Perilaku-perilaku keagamaan

Secara sederhana Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya didasarkan pada ajaran islam.²⁰ .

Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestikan kedalam perbuatan sehari –hari dalam nbentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran –ajaran yang terkandung didalam Al-Quran dan Al-Hadits. Akhlakul karimah juga dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT

Adalah salah satu bentuk menauhidkan Allah. Yang dimaksud adalah mempertegas keesaanAllah, atau mengakui bahwa tidak ada tuhan selain allah dan setara dengan Dzat, sifat, af'al, dan asma allah. Dan yang kedua takwan kepada allah swt.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

¹⁹ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Op.Cit.* h.64

²⁰ Abudin nata, *Op. Cit.* h. 147

Didalam kehidupan manusia, susah senang ataupun sedih untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seseorang atau individu. Apakah seorang hamba itu akan tabah dan sabar dalam menghadapisesemua ujian atau tidak. Sepertinya akhlak yang dilakukan terhadap diri sendiri :

- 1) Sabar karena taat kepada Allah
- 2) Bersyukur
- 3) Melaksanakan amanah yang diberikan
- 4) Benar, maksudnya yang dimaksud adalah jujur, dalam perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh hambanya
- 5) Menepati Janjinya

Karena dalam Islam, Janji merupakan utang dan utang adalah harus dibayarkan serta mengandung tanggung jawab.

c. Akhlak terhadap keluarga

Dalam Al-Quran dan hadits, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan Allah. Karena berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah Al-Quran dan hadits.

d. Akhlak terhadap masyarakat

Yang dimaksud dari akhlak terhadap masyarakat seperti halnya bertetangga yang baik karena Agama Islam telah membuat ketetapan untuk memuliakan tetangga, tidak menggagu dan menyusahkan mereka.

e. Akhlak terhadap alam.

seperti halnya Selalu menyantuni dan memelihara binatang karena dapat dimanfaatkan oleh manusia. Mengambil tenagam, air susunya, madunya, dagingnya, kulitnya, dan sebagainya.²¹

sedangkan dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience*, William James Menilai secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu :

a. Tipe orang yang sakit jiwa

Menurut William James, sikap keberagamaan orang yang sakit jiwa ditemui pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu. Mereka ini meyakini suatu agama dikarenakan oleh adanya penderitaan batin yang antara lain mungkin dikaitkan oleh musibah, konflik batin, atau sebab lainnya yang sulit diungkapkan secara ilmiah.

Menurut William Starbuck, bahwa penderita disebabkan faktor inter dan eksternal. Faktor internal yaitu meliputi temperamen, gangguan jiwa, dan jauh dari Tuhan.

b. Tipe orang sehat jiwa

Ciri dan sifat Agama yang sehat jiwa menurut W. Starbuck yang dikemukakan oleh W. Houston Clark dalam bukunya *Religion Psychology* :

1) Optimis dan bergembira

²¹ Rosihon Anwar, Op.Cit. h.215

- 2) Ekstrovet dan tak mendalam
- 3) Menyenangi ajaran ketahudian yang liberal
- 4) Menekankan ajaran cinta kasih daripada kemurkaan
- 5) Berpandangan positif, bersifat liberal dalam menafsirkan ajaran agama.
- 6) Mepolopori pembelaan terhadap kepentingan agama secara sosial²².

Dalam Islam untuk perilaku-perilaku atau akhlak yang mengarahkan pada kebaikan disebut perilaku terpuji. Contoh mengenai Akhlak kaum sufi ialah:

- a) Tawadhu
- b) Al-Mudarah (Lemah lembut)
- c) Alturisme (sikap mementingkan kepentingan orang lain)
- d) Pemaaf
- e) Supel dan ramah, Qanaah, amanah, dan Toleransi.²³

Akhlak terpuji (perilaku teruji) dalam Islam merenungi perjalanan hidup rasul Allah SAW. Niscaya ia melihat teladan yang sangat sempurna. Yakni menciptakan dan masyarakat yang baik. Seperti halnya akhlak yang dalam Al-Quran dan hadits :

1. Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya. Tanpa memihak, membedakan, diantara mereka atau campur tanga n yang diiringi hawa nafsu.
2. Ihsan (berbuat kebaikan)
adalah ikhlas dalam beramal dan melaksanakan amal itu sebaik baiknya tanpa di iringi nya atau sum'ah.
3. Jujur

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT.Grafindo, 2016), h.114

²³ Muhammad Fauqi hajjaj, *Op.C it.* h330

adalah mengatakan sesuatu apa adanya. Jujur lawannya dusta. Ada merupakan akhlak yang terpuji paling penting serta memerlukan kesungguhan untuk teguh kepadanya, Yaitu Allah SWT.

4. Berakhlak santun

yaitu pembuka segala kebaikan dan penutup segala keburukan. santun juga diartikan sabar, sedangkan sabar adalah sebagian dari iman.

5. Sabar

adalah akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim dengan berbagai ujian serta mencari ridha Allah SWT.

6. Tawadhu (rendah hati)

merupakan salah satu akhlak yang terpuji atau sifat yang luhur. seorang muslim mesti bertawadhu karena itu merupakan ruh iman yang hidup dan perasaan lembut yang memperkokoh persaudaraan di antara umat.

7. Menahan amarah

Menahan amarah adalah merupakan perilaku tahapan yang didahului oleh pemberi maaf dari yang marah. Caranya dengan memaafkan orang-orang yang bersalah, saling toleransi, lalu pergi.

8. Pemaaf.

Adalah merupakan salah satu akhlak terpuji yang dianjurkan agama Islam.²⁴

²⁴Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Membangun kepribadian yang muslim*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), h.150

D. KEWAJIBAN BERBUSANA MUSLIMAH

1. Pengertian Berbusana Muslimah

Fitrah manusia menjelaskan diri nya sendiri dan tidak bisa dijelaskan secara lengkap dari berbagai aspek dengan sebuah nash. Allah swt telah menciptakan fitrah manusia dalam keadaan sehat. jika syariat Allah SWT diturunkan kepada fitrah manusia, fitrah manusia tersebut mampu memahami nyatanpa membutuhkan penjelasan. syariat dan fitrah akan klop seperti pena dengan tutupnya. sebagai contoh

Allah memerintahkan manusia agar berhias setiap pergi kemasjid :

﴿يَبْنَىءَآءَآءَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

artinya : Pakailah pakaian mu yang indah disetiap (memasuki) masjid) Q.s al-araf : 7:31).²⁵

Allah SWT tidak menjelaskan secara rinci jenis pakaian yang indah dalam ayat ini. karena naluri manusia akan paham dengan sendirinya pakaian indah apa dipandang.²⁶

Pengertian busana muslim adalah Pakaian atau Busana yang di pakai semua umat Islam baik itu Laki-laki (Muslim) maupun Perempuan (Muslimah) dalam

²⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h 154

²⁶ Abdulaziz bin Marzuq atg-tharifi, *Hijab busana muslimah sesuai syariat dan fitrah* ,(Sukoharjo: Al Qowam, 2015), h.10-11

aktivitas keseharian.. sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia.²⁷

2. Hukum Berbusana

Hukum busana pun terkait dengan status hukumnya, busana terbagi menjadi lima macam : busana yang diharamkan bagi setiap mukallaf, yang diharamkan bagi pihak tertentu tapi tidak bagi yang lain, yang makruh , yang mubah, dan yang *mumtannaz* 'anhu (mencolok).

Busana yang diharamkan bagi setiap mukallaf, yakni busana hasil Ghashab (memakai milik orang lain tanpa izin). Sementara yang diharamkan bagi pihak tertentu tapi tidak bagi yang lain adalah sutra halal bagi perempuan dan bagi laki laki yang telah '*Akil Baligh*.

Ada lagi kategori hukum dalam berbusana, yaitu wajib dan mandub (sunnah). Kewajiban dalam berbusana ada dua jenis :

- a. *Pertama*, yang kembali pada hak Allah SWT.

Kewajiban dalam berbusana yang kembali pada hakallah swt adalah menutup aurat dari pandangan mata orang-orang sebagaimana telah kami jelaskan dalam pembahasan larangan telanjang.

- b. *kedua* yang kembali pada hak manusia secara khusus.

Sedangkan kewajiban dalam bebrusana yang kembali pada hak manusia adalah yang melindungi dirinya dari panas, dingin dan segala macam bahaya.

²⁷M.Alim koiri, *Fiqh Busana*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016)h. 19

Ketentuan tersebut merupakan standar wajib dalam berbusana yang tidak boleh ditinggalkan, karena bisa jadi salah satu faktor yang membantu menyakiti dirinya, dan hal itu diharamkan.

Sementara itu, kesunahan dalam berbusana juga ada dua macam:

Pertama, kesunahan berbusana dalam kaitannya dengan hak Allah, yaitu memakai kain atasan tertutup jika bersama sekelompok orang dan ditengah banyak orang. *Kedua*, kesunahan yang menjadi hak makhluk, yakni memakai busana sebagai perhiasan bisa menjaga citra diri, tidak membuat pemakainya di lecehkan, dan tidak mengurangi harga dirinya ditengah tengah masyarakat.

Adapun kemakruhan dalam berbusana antara lain :

- a. *Al – iqtiah* yaitu memakai sorban tanpa melingkarkannya di bawah rahang. Sementara yang mustahabb adalah at-talahhi, yakni memakai sorban dengan melingkarkannya kerahang atau janggut.
- b. Memakai busana yang berbeda dengan umum bangsa arab dan menyerupai busana orang-orang barat(non- muslim).
- c. Memanjangkan ujung kain bawahan (*dzail*).
- d. *Isytimal ash-shama* (dalam shalat), yakni membungkus kedua ujungnya pada satu sisi, sehingga satu tanganya tidak memiliki tempa keluar.
- e. *At-talatssum* yakni bercadar dan menutup hidung saat shalat.
- f. Bergaya berpakaian mirip perempuan bagi laki laki dan sebaliknya, sebab Nabi saw. Melaknat pelakunya dan mengancamnya dengan sanksi yang berat di hari kiamat

- g. Memakai busana tipis yang tembus pandang hingga menerawang badan. Shalat dengan memakai baju seperti itu juga tidak akan sah dalam shalatnya.
- h. Disebutkan dalam beberapa hadis yang diwirayatkan dari nabi saw. Beliau membenci celana panjang kedodoran yang longgar dan panjang hingga menyentuh punggung tumit.²⁸

Kewajiban menutup aurat Allah SWT berfirman :

يَبْنَىءَ آدَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَ تَكُمُ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Hai Anak Adam, Sesungguhnya Kami Telah menurunkan kepadamu pakaian menutup auratmu dan pakaian yang indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat." (Al-araf:26)²⁹

Menutup aurat termasuk adab yang agung yang diperintahkan dalam Islam. bahkan laki-laki dan wanita dilarang melihat aurat sebagian mereka karena akan menimbulkan kerusakan. Syariat Islam datang untuk menutup setiap pintu yang bisa membawa seseorang kepada keburukan, dan aurat adalah sesuatu yang seseorang tidak senang menampilkan dan melihatnya.

Kesimpulannya, pakaian terbaik adalah pakaian yang dapat menutupi auratnya,sebaik baik warna pakaian adalah pakaian yang berwarna putih.³⁰

²⁸Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Etika Islam Sehari-Hari*, (Jakarta : Zaman, 2015), h. 86

²⁹Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya *Op.Cit.* hlm 153

³⁰ Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Op.Cit.* h. 91

3. Adab – Adab Berbusana Muslimah Menurut Islam

Konsep Islam ihwal kewajiban menutup aurat, yang merupakan pengejawantahan naluri malu yang terpendam dalam diri manusia, tidak akan pernah kita temui di dalam peradaban manapun. bahkan lelaki dan wanita di dalam masyarakat yang disanjung sanjung termodern dan paling beradab sekalipun, sama sekali tak keberatan membuka memamerkan setiap bagian tubuhnya.

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah menutup aurat, bukan sekedar perhiasan. Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk selalu menutup anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. bertelanjang adalah suatu perbuatan yang sangat biadab dan tak senonoh.

Nabi saw bersabda:

وَسَاءَ نَكَارَاتُ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُغُوسُهُنَّ سَهَوٌ نِمَّةِ الْبُحْتِ الْمَائِرِ لَا يَدْخُلُنَّ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنْ رِيحَهَا لِيَكْفِيَنَّ مَنْ مَسِيرَةً كَذَا وَكَذَا

Artinya : *para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.*” (HR. Muslim no. 2128)³¹.

Menutup aurat adalah kewajiban bagi laki-laki dan perempuan. namun ada perbedaan aurat laki-laki dan perempuan. aurat untuk laki – laki dari pusat hingga lutut, sedangkan aurat wanita seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.³²

³¹ Abdulaziz bin marzuq ath-tharifi, *Op. Cit.* h.39

³² Abdilllah Firmanzah, *Op.Cit.* h. 38

Maksudnya, meskipun pakaian yang kita pakai sudah menutup aurat dan longgar seperti yang diuraikan diatas, jadi beberapa persyaratan berbusana Muslimah menurut ajaran Islam sebagai berikut :

a. Tebal

Bahan pakaian wanita muslimah tidak boleh sedemikian tipis sehingga tak menyembunyikan warna kulit yang ditutupinya. menganggap baju yang tipis belum lah menutup urat. itu Nabi SAW juga memberi peringatan kepada tentang dua kelompok yang termasuk ahli neraka. Salah satunya adalah muslimah yang berpakaian tapi telanjang.

b. Tidak mencolok dan menarik perhatian

wanita muslim dilarang *bertabarruj ala-jahiliyah*. Di dalamnya termasuk pula larangan untuk mengenakan pakaian yang mencolok atau menarik perhatian dengan tujuan memamerkan diri.

c. Tidak menyerupai pakaian Laki –Laki (bagi wanita) dan sebaliknya

Rasulullah SAW melaknat lelaki yang menggunakan pakaian khusus wanita dan wanita yang menggunakan khusus laki laki. Dengan menggunakan bahasa yang lebih tegas bahwa Nabi melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan menyerupai laki-laki, baik dalam beraksesoris , gaya bicara, berjalan dan sebagainya.

Ibnu ‘Abbas radhiallahu ‘anhuma berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّهِ َّ يَهَيِّنَ مِنَ التَّرَائِلِ لِرِّسَاءَ، وَلِلَّهِ َّ يَهَاتِ مِنَ الرِّسَاءِ بِالتَّرَائِلِ

Artinya: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.” (HR. Al-Bukhari no. 5885, 6834),³³

Dalam hal ini terdapat yang keras dan laknat yang tetap dari Rasulullah SAW diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, “ Rasulullah saw melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.” Dan dalam lafadz lain, “ Nabi melaknat laki-laki yang berperilaku layaknya wanita dan wanita yang berperilaku layaknya laki-laki”.³⁴

d. Tidak menyerupai pakaian orang – orang NonMuslim ataupun Kafir

Rasulullah melarang meniru berarti secara mutlak sehingga mengakibatkan si Menjerumus kedalam kekafiran atau kedalam dosa –dosa yang dilakukan oleh kaum yang ditiru.

e. Bukan Termasuk Pakaian Syuhrah

Pakaian Syuhrah adalah pakaian yang biasanya dipakai untuk berbangga dan bersombong demi mencari pujian-pujian orang yang melihatnya. karena dalam busana seperti ini sudah jelas hukumnya haram.³⁵

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar r.a, ia berkata:

مَنْ لَيْسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ أَلْبَسَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبًا مِثْلَهُ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang memakai pakaian syuhrah di dunia maka Allah memakaikan pakaian kehinaan kepadanya pada

³³ Shahih bukhari, *Op.Cit.* h 44

³⁴ Fuad Bin Abdil Aziz Asy-Syalhub, *Op. Cit*, h. 356.

³⁵ Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Wanita*, (Sukoharjo, Al-Hambara: 2015), h.390

hari kiamat.” (HR. Abu Daud no. 4029 dan Ibnu Majah no. 360. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini hasan)³⁶.

f. Jangan Berlebihan Dalam Berpakaian

Sabda Rasulullah SAW:

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ , (كُلُّ, وَاشْرَبْ, وَالْبَسْ
وَأَحْمَدُ, وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

“*Hendaklah kalian makan, minum, bersedekah, dan berpakaian selama tidak berlebihan dan tidak disertai dengan kesombongan.*” HR. Bukhari, Nasal, Dan Ibnu Majah.³⁷

g. Membaca Doa Sebelum Berpakaian

Apabila engkau hendak memakai busana baru, maka bacalah doa yang seperti yang di contohkan rasulullah. Said Al-Khudri berkata, “Setiap nkali Rasulullah SAW hendak memakai baju baru, akan menyebutkan namanya, seperti serban, baju atau pakaian, kemudian beliau berdoa :

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

“*ya Allah bagi-mu segala puji, engkaulah yang memberikanku pakaian ini. aku memohon kebaikan pakaian ini dan kebaikan bahannya.aku juga berlindung kepada-mu dari keburukan pakaian ini dan keburukan bahannya.*” (HR. Bukhari, Nasa’i, dan Ibnu Majah).³⁸

³⁶ Fuad Bin Abdil Aziz Asy-Syalhub, *Op. Cit*, h. 360

³⁷ Shahih bukhari, *terjemah hadits*, (Jakarta : Bumi Restu, 1992), h.45

³⁸ Abu malik kamal bin sayyid salim. *Op.Cit* h. 411

4. Batasan aurat dalam Islam bagi Muslimah

Aurat laki-laki yang diperintahkan untuk ditutup- selain dari isteri dan budak wanitanya adalah mulai dari pusar hingga lutut. Adapun wanita, seluruh tubuhnya adalah aurat –kecuali untuk suaminya, sedangkan kepada mahramnya maka mereka boleh melihat apa yang biasa Nampak, seperti wajah , kedua tangan, rambut, leher, dan semisalnya. dan aurat wanita di depan anak-anak mulai dari pusar hingga lutut.³⁹

a. Batas Aurat Laki Laki

Islam telah menetapkan batas-batas untuk aurat lelaki dan perempuan. dalam istilah Syariat, aurat adalah bagian anggota tubuh yang wajib ditutup. Islam telah menetapkan aurat laki – laki antara pusar sampai dengan lutut. mereka diperintahkan untuk tidak membuak aurat di hadapan orang lain, dan dilarang pula melihat aurat orang lain.

b. Batas – batas aurat wanita

Batas-batas aurat wanita lebih luas dari pada aurat laki-laki. setiap wanita diwajibkan menutup seluruh tubuhnya. kecuali muka dan telapak tangan, dari pandangan lelaki bukan mahrimnya. mereka tidak dilarang menampilkan *zinat* (perhiasannya) kepada beberapa golongan lelaki dan wanita.

Disimpulkan bahwa seluruh tubuh wanita-kecuali wajah dan kedua telapak tangan adalah aurat wajib yang ditutupi. mereka dilarang menampilkan auratnya tersebut kecuali di dalam lingkaran orang orang

³⁹ Fuad Bin Abdil Aziz Asy-Syalhub, *Op. Cit*, h. 352.

tertentu sebagaimana tercantum di dalam Q.S Surat Ann-Nur ayat 31 yang berbunyi :

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا

سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil Allah dan rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka[1045] ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung.⁴⁰

Riwayat – riwayat tersebut diatas, juga menunjukkan bahwa kaum wanita tidak wajib menutupi wajah dan kedua telapak tanganya sehingga tak ada halangan bagi mereka untuk berhias, bercelak, memakai cincin, memakai gelang dan sebagainya.⁴¹

Jika seorang muslimah berhijab, insya Allah perilaku nya kan semakin terkontrol. dengan berhijab, sesorang muslim justru akan lebih termotivasi, atau lebih bersemangat berbuat kebaikan⁴². Firman Allah SWT Surat Q,S al Ahzab ayat 35 berbunyi :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ

وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h353

⁴¹ Husein Shahab, *Op.Cit.* h 59.

⁴² Abdillah Firmanzah Hasan, *Op. Cit.*,h. 53

وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّيِّمِينَ وَالصَّيِّمَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ
وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah Telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (Q.S Al-Azhab:33;35)⁴³

5. Fungsi Berbusana Muslimah

Pakaian adalah identitas dan symbol keberadaan seseorang sehingga dalam Islam pakaian diatur sedemikian rupa. Berbusana mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat banyak bagi pemakainya. Diantara nya fungsi berpakaian adalah :

1. Menutup aurat

Karena dalam firman Allah SWT Al- Qur'an surah Al -Araf ayat 26 perhiasan dan pakaian taqwa itulah yang terbaik.

2. Sebagai perhiasan

3. Sebagai penunjuk identitas

Dalam hal ini kita dituntut kreatif dan inovatif dalam penampilan agar wujud perbedaan antara orang Islam dan bukan orang Islam.

⁴³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahann ,Op.Cit h. 422

4. Pakaian sebagai pemandu prilaku ⁴⁴

Menggunakan Hijab bagi perempuan mempunyai banyak manfaat dan keuntungan. Manfaat menggunakan hijab antara lain sebagai berikut :

- a. Rambut sebagai mahkota wanita bias terlindung dari sengatan panas matahari, terlindung dari debu, dan polusi.
- b. Dengan berhijab, anda akan lebih di hormati sebagai seorang muslimah.
- c. Berjilbab adalah ibadah yang mudah, tanpa lelah, tapi tetap bias dicintai oleh Allah SWT.
- d. Berjilbab membuat anda lebih anggun dan cantik.
- e. Berjilbab akan membuat anda semakin termotivasi untuk move on dan beramal shaleh
- f. Berjilbab menghindarkan dari perbuatan dosa,
- g. Membuat kita semakin terjaga dan selalu Istiqamah.
- h. serta menunjukan harga diri anda. ⁴⁵

⁴⁴ <http://caksyeh.blogspot.co.id/2013/12/adab-dan-fungsi-berpakaian-di-dalam.html?m=1>
(akses 7 maret 2017)

⁴⁵ Zerlina Lalage, Sweet smart dan sexy beautiful, (Yogyakarta: Galmas Publisher, 2014),
h.118

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan variabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu¹. Penelitian ini bersifat ilmiah, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat maka data yang diperoleh akan sesuai dengan tujuan yang telah dijadwalkan.

Penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. artinya eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan mewawancarai mendalam serta FGD harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, dan catatan teoritis.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic, serta dengan deskripsi dalam bentuk

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.97

²Nusa putra, *Metode penelitian kualitatif pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 71

kata-kata menggunakan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.³

Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada dan mengenai kondisi hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, dan kecenderungan yang tengah berkembang.⁴

Seperti telah dijelaskan pada bab awal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi peserta didik terhadap berkewajiban berbusana muslimah dan Dampak Perilaku Keagamaan peserta didik di sekolah MTs Ismaria Al- Qur'anniyya Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian hasil , berdasarkan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada subjek yang diteliti. Selanjutnya, data yang terkumpul disajikan dengan cara mendeskripsikan data-data tersebut.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian data yang biasa disebut dengan rencana kerja adalah rincian awal berupa urutan-urutan kegiatan kerja dari awal sampai dengan selesainya penyusunan laporan. Waktu pra penelitian ini

³ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.6

⁴ Mahmud, *Op.Cit.* h.100

dilakukan pada kelas VIII Semester genap pada Tahun Ajaran 2016/2017 pada bulan Januari. Dan melakukan penelitian 19 juli 2017 hingga 19 Agustus 2017. setelah kelas VIII naik ke kelas IX tahun ajaran pertama 2017/2018.

2. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian diadakannya bertempat Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur'anniyyah di jalan parkit rajabasa Kota Bandar Lampung, Indonesia.

C. Subjek penelitian

Selanjutnya dinyatakan bahwa, subjek penelitian atau informan sebaiknya memenuhi criteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkultasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai atau diminta informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “ keemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁵

Jadi, Hanya peserta didik kelas IX Mts yang akan menjadi objek penelitian. Namun sebelum mewawancara peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengamatan kepada peserta didik persepsi berkewajiban berbusana muslimah menurut syariat Agama Islam dan Dampak Perilaku Keagamaan di sekolah.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.h.* 303

D. Prosedur Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Persepsi peserta didik terhadap berkewajiban berbusana muslimah dan Perilaku Keagamaan di MTs Ismaria Al-Qur'anniyyah Bandar Lampung. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif interaktif yaitu studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang-orang dalam lingkungannya alamiah.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam konsepsi peneliti berusaha mempotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah menampilkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang di amati.

Dalam hal ini penulis menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi sehingga persoalan menjadi jelas dan dapat digambarkan bagaimana menganalisis persepsi dari peserta didik terhadap berkewajiban berbusana dan perilaku keagamaan muslimah di Madrasah Ismaria Al-Qur'anniyyah Bandar Lampung

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakannya selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Hasil Persepsi peserta didik kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan, data tersebut diambil dari hasil, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Data primer yaitu data pokok yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan pengisian angket terhadap peserta didik kelas VIII data yang dimaksud ialah persepsi dalam berkewajiban berbusana muslim menurut syariat agama islam.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang berfungsi sebagai penguat data primer. Data ini masih berkaitan dengan masalah data profil sekolah, kondisi geografis sekolah.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi intrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrument penelitan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri yang bertugas mengobservasi, berpatisipasi, dan wawancarai subjek penelitian.

Peneliti sebagai instrument peneliti nantinya akan mengumpulkan dan menganalisis data serta akan terus terlibat dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan subjek yang diteliti. Peneliti harus membangun hubungan yang akrab

⁶ Lexy J . meloeng, *Op. Cit.* h. 157

dengan subjek penelitian dapat menangkap dan mengungkap informasi yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Nasution, peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat beraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengupulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata
- e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang akan dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.⁷

Sebagai instrument penelitian, peneliti menjadi multi fungsi untuk keseluruhan proses penelitian. Peneliti berperan sebagai perencanaan penelitian, alat pengumpul data, pelaksanaan analisis data, penafsiran data juga sebagai pembuat karya ilmiah penelitian.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 307

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah percakapan yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu.⁸ dalam hal ini peneliti akan memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas IX untuk memperoleh data persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku Keagamaan di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.

Dalam observasi partisipatif pengamatan ikut serta dalam kegiatan mengamati busana muslimah dan perilaku keagamaan peserta didik di ssekolah yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai rapat atau peserta

⁸ Lexi J Meloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Cetakan kelima (Bandung, Remaja Rosdakarya 1999), h.148

pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁹

c. Dokumentasi

Studi dokumenter dan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, maupun gambar atau elektronik.¹⁰ Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan fokus masalah yaitu data persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung

A. Variabel penelitian kualitatif

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.

Variabel dapat dibedakan atas yang kuantitatif dan kualitatif. Contoh variabel kualitatif adalah luas kota, umur, banyaknya jam dalam sehari, dan sebagainya. Contoh variabel kualitatif misalnya kemakmuran kepandaian.

Tujuan dari kategorisasi variabel ini adalah agar peneliti memahami dengan jelas permasalahan yang sedang diteliti. Memahami variabel dan kemampuan menganalisis atas mengidentifikasi setiap variabel yang lebih

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, Juni 2013) h. 216

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.* h.221

kecil merupakan syarat multak bagi setiap peneliti. Memecah variabel menjadi sub- variabel ini juga disebut kategorisasi, yakni memecah menjadi kategorisasi data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Jadi penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan peserta didik yang masih saling berkaitan satu sama lainnya.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Data mentah yang dikumpulkan oleh para tugas lapangan akan ada gunanya setelah dianalisis, analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada kan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹²

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dnegan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistestesikannya, mencari dan menukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, analisis data kualitatif , proses berjalannya sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi ode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri

¹¹Suharsimi arikunto, *Op.Cit.* h159

¹² Joko subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 2004), h.104

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasinya, mensistestesisikannya, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menukan pola dan hubungan –hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹³

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion, drawing/verivication.¹⁴

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari temanya dan polanya.

Dalam penelitian ini, setelah terkumpul data-data teknik pengumpulan data berupa hasil rekaman wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai kewajiban berbusana muslimah, selanjutnya peneliti mereduksi data dengan cara mengkategorikan data yang termasuk persepsi peserta didik tentang busana muslimah.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah Pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang

¹³Lexy J moleong, *Op. Cit.* h. 248

¹⁴Sugiyono, *Op.Cit.* h.337

di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan penelitian dalam melakukan reduksi data.¹⁵

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “ *the ,most frequent form of display for qualitative research data ini the past has been narrative text*”. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mereduksi data dan mengelompokan data-data berdasarkan klasifikasi teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi, maka peneliti menyajikan data secara naratif. Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selajutnya dikategorikan persepsi –persepsi peserta didik terhadap berkewajiban berbusana Muslimah.

Setiap persepsi-persepsi yang ditemui dan didapat pada peserta didik tersebut dijabarkan dan dideskripsikan apa saja persepsi tentang kewajiban berbusana muslimah menurut syari’at agama Islam dan menjalankan perintah Allah di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan dan dampak perilaku keagamaan disekolah.

¹⁵*Ibid.* h.339.

¹⁶*Ibid.* h.341

3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut milles dan huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila apa tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah

Yayasan Ismaria Al-Qur'aniyyah adalah Yayasan yang bergerak di bidang sosial masyarakat yang didirikan oleh Ibu Hj. Saarah Ismail pada tahun 1993. dimulai dengan mendirikan TK. Pada awal berdirinya TK yang dikepalai oleh Hj. Saarah Ismail memiliki murid sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan dengan jumlah guru 3 orang, kemudian estafet kepala sekolah diteruskan oleh Ibu Safti Yoni Marlin pada tahun 2001. Sepanjang perjalanannya TK Ismaria berubah nama menjadi RA Ismaria Al-Qur'aniyyah pada tahun 2002. Di setiap tahunnya RA Ismaria mengalami peningkatan jumlah siswa maupun jumlah guru, dan pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa RA Ismaria Al-Qur'aniyyah mencapai 210 orang dengan 7 rombongan belajar dan 13 orang guru.

Kemudian pada tahun 2004 Ibu Hj. Saarah Ismail mendirikan MI yang dikepalai oleh beliau sendiri, pada awal berdirinya MI Ismaria Al-Qur'aniyyah mempunyai siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 7 siswa perempuan, 5 siswa laki-laki, 2 rombongan belajar, dan 3 orang guru. Dalam perjalanannya MI Ismaria Al-Qur'aniyyah mengalami perubahan Kepala Madrasah pada tahun 2011 sampai dengan sekarang MI Ismaria Al-Qur'aniyyah dikepalai oleh Bapak Syahyori

Aprinsyah. Setiap tahunnya jumlah siswa MI Ismaria Al-Qur'aniyyah selalu bertambah, pada tahun pelajaran 2015/2016 MI Ismaria Al-Qur'aniyyah memiliki jumlah siswa 880 orang yang terdiri dari 471 siswa laki-laki dan 409 siswa perempuan, tenaga pendidik sebanyak 40 orang, dan fasilitas ruang kelas yang dimiliki sebanyak 12 ruang kelas, dengan 27 rombel.

Dengan pengalaman di bidang pendidikan lebih dari 20 tahun dan begitu tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka pada tahun 2014 yayasan Ismaria Al-Qur'aniyyah mendirikan MTs, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan, dan di tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa MTs bertambah menjadi 60 orang yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, dengan jumlah guru sebanyak 9 orang.

Diharapkan Yayasan Ismaria Al-Qur'aniyyah tetap melakukan perbaikan disemua aspek demi memberikan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas, semoga kami dapat membantu dan terus berbenah diri demi kemajuan dunia pendidikan.

2. Profil Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui profil sekolah yang didapat sebagaimana diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Profil MTs Ismaria Al –Qur’aniyyah Bandar Lampung

1	Jenjang	Madrasah Tsanawiyah
2	Nama Sekolah	MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah
3	No Telp	085269050878
4	Alamat	Jl. H Komaruddin Gg Nitiuda Rajabasa Raya
5	Provinsi	Lampung
6	Kota	Bandar lampung
7	Kecamatan	Rajabasa
8	Kabupaten	-
9	Kode Pos	35114
10	Penyelenggara Madrasah	Yayasan Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung
11	Kondisi Geografis	Sedang
12	Potensi Wilayah	Perumahan
13	Potensi Wilayah	Kota

Sumber: Profil sekolah MTs Isrmaria Al-Quraniyyah tahun 2017/2018

3. Keadaan tenaga pengajar dan staf tata usaha MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung

Hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar lampung maka dapat diketahui bahwa jumlah guru beserta kepala sekolah berjumlah 12 orang sebagaimana yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Data tenaga pengajar MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

No	Nama	Tgl lahir	L/P	Pendidikan	Guru
1	Syahyolan Februan, S.Pd.	17-02-1985	L	Sarjana pendidikan (PGMI)	Penjas Orkes
2	Syahyori Aprinsyah, S.Pd	04-04-1986	L	S1 Matematika	Matematika
3	Dian Nurdiana, S.Pd	08-01-1985	P	S1 Kimia	IPA
4	Nopita Sari, S.Pd	20-11-1990	P	S1 B. Inggris	B. Inggris
5	Melda Sari, S.Pd	27-08-1989	P	S1 B. Indonesia	B. Indonesia
6	Lailis Sa'adah, S.Pd.I	25-07-1991	P	S1 PAI	SKI, Akidah
7	Welly Ismayudi, S.Pd.I	01-01-1992	P	S1 geografi	IPS
8	Nilam Jelfa Rani, S.Pd	02-05-1990	P	S1 matematika	Matematika
9	Ema Kusniati, S.Pd.I	09-01-1996	P	S1 PAI	BTA
10	Faizin, MA	26-06-1975	L	S2	Al-Quran Hadist
11	Suci Nurani, S.Pd.I	05-03-1981	P	S1 B. Arab	B. Arab
12	Novita Sari, M.Pd	05-04-1982	P	S2 Manajemen Pendidikan	PKn

Sumber: dokumen Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, tahun 2017

Untuk guru yang mengajarkan pelajaran Pkn, guru yang bersangkutan menempuh pendidikan tentang manajemen pendidikan, tetapi disekolah beliau ditugaskan memberikan ilmu mata pelajaran PKn karena disekolah tersebut sedang mencari guru

pengganti pengajar didik yang lama.

4. Kondisi Peserta didik

Keadaan peserta didik MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung Pada tahun 2017/2018, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 59 orang dan peserta didik yang perempuan berjumlah 42 orang sehingga jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX adalah 101 orang. Untuk lebih jelas terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Data siswa/ siswi MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
1	VII	20	15	35
2	VIII	19	12	31
3	IX	20	15	35
				101

Sumber: dokumen MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung 2017/2018

Dari keseluruhan peserta didik yang ada disekolah MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung berdasarkan observasi bahwa semua peserta didik perempuan diwajibkan berpakaian menutup aurat dan berpakaian muslimah disekolah dengan tata aturan yang sudah ditentukan oleh pihak kesekolah dengan mengenakan hijab yang menutup dada dan baju yang tidak dimasukan (dikeluarkan)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dalam proses belajar mengajar dapat lebih muda dan nyaman. Sarana dan prasaran sekolah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Fasilitas sekolah yang ada MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

Ruangan	Jumlah Ruangan
1. Ruang Kelas	3
2. Ruang Kepala Madrasah	1
3. Ruang Guru	1
4. Ruang TU	-
Sarana	Jumlah Total
5. Meja Siswa	108
6. Kursi Siswa	108
7. Papan Tulis	3
8. Meja Pengajar	3
9. Lab. IPA	-
10. Perpustakaan	-
11. Ruang BK	-
12. Ruang UKS	-
13. Koperasi	1
14. Aula	-
15. Mushola / Masjid	-
16. Kantin	1

17. WC Guru	1
18. WC Murid	4

Sumber.dokumen MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung 2017/2018

Berdasarkan observasi MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah belum mempunyai masjid yang dijadikan rumah ibadah untuk sholat dan melakukan kegiatan agama lainnya. untuk melakukan ibadah sholat Dzuhur disekolah, peserta didik diarahkan melakukan ibadah diteras sekolah yang sebelumnya sudah dibersihkan oleh peserta didik demi kenyamanan melakukan ibadah. Dan untuk ruang UKS, BK, terdapat satu ruangan dengan kantor para guru, dan belum ada perpustakaan yang dapat membantu peserta didik rajin untuk membaca.

6. Data Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah

Dalam melakukan penelitian, dilakukannya metode observasi dan wawancara terhadap kepeserta didik. Adapun peserta didik yang menjadi sumber penelitian di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung Data hasil wawancara bagaimana persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana Muslimah di sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi anda dalam kewajiban berbusana muslimah ?

Jawab: Hasil wawancara banyak peserta didik yang berpendapat kewajiban dalam Penutup aurat dan berbusana muslimah wajib dijalankan karena mencerminkan seseorang muslimah yang taat kepada perintah Allah SWT, agar Terhindar dari hal-hal negatif sehingga memancing perbuatan senonoh yang dilakukan orang lain kepada kita, seperti

gangguan dari laki-laki yang tidak baik. Hal ini menunjukkan peserta didik kewajiban berbusana muslimah sangat penting dan harus dijalankan dari usia dini, di masa sekolah dengan penuh kesadaran.

2. Bagaimana pemahaman anda yang tahu tentang adab-adab berbusana muslimah menurut syariat Islam ?

Jawab :Masih kebanyakan dari mereka kurang memahami bagaimana adab-adab yang benar dalam memilih dan mengenakan busana muslimah sesuai Syariat Islam. Seperti batasan batasan aurat untuk perempuan dan laki-laki. Memang benar bagi perempuan diwajibkan untuk menutup aurat dengan menggunakan Hijabnya hingga menutup dadanya. Tetapi masih ada mereka mengenakan Hijabnya digulung atau diikat sebagian leher sehingga dibagian dadanya dapat terlihat lekukan -lekukan tubuhnya.

3. Apakah adik diluar sekolah memakai busana muslimah?

Jawab: sebagian besar peserta didik menjawab mengenakan busana muslimah atau menutup aurat nya sekalipun bukan dilingkungan sekolah. Hanya 10 siswi yang mengenakan busana muslimah saat diluar sekolah dan 5 siswi yang tidak berbusana muslimah diluar sekolah. Alasan dari peserta didik yang tidak berbusana muslimah diluar sekolah Karena mereka masih kurang terbiasa dalam menutup aurat atau memakai hijab.

4. Apakah anda dalam berbusana muslimah anjuran dari orang tua atau keinginan sendiri ?

Jawab: Semua orang tua ingin putra-putri nya untuk selalu mematuhi perintah Allah SWT. Namun tidak semua itu terjadi dikalangan masyarakat kita. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik masih ada orang tua murid yang menyuruh atau anjuran orang tua untuk mereka

terbiasa memakai muslimah dalam sehari-sehari, bahkan ada juga yang menjawab bahwasannya mereka menggunakan busana muslimah Karena sudah sepantasnya menutup aurat atau malu harus membuka aurat.

5. Bagaimana menurut anda berbusana muslimah tetapi busana tersebut transparan / Tipis?

Jawab : Secara keseluruhan menjawab memakai busana muslimah tetapi transparan itu tidak baik, karena dapat mengakibatkan terlihatnya pakaian dalam kita dan tidak sesuai hukum syariat Islam.

6. Bagaimana Menurut anda berbusana muslimah tetapi hanya untuk bergaya diluar saja ?

Jawab : Berdasarkan hasil jawaban mereka memakai busana muslimah dan memakai hijab hanya untuk bergaya saja lebih baik tidak usah memakai busana muslimah.. Karena bagi mereka berbusana harus dari kewajiban patuh pada Allah Swt dan keinginan hati sendiri bukan berdasarkan mengikuti mode jaman modern saja.

7. Apakah bagi anda berbusana muslimah dapat menghambat pergaulan diluar sekolah ?

Jawab : Berdasarkan hasil jawaban peserta didik, pergaulan dalam pertemanan tidak dilihat dari luar saja, penampilan fisik, pakaian yang dikenakan, status, kaya/miskin, tidak berpengaruh dalam menghambat pergaulan mencari teman atau saudara. Khususnya dalam berbusana muslimah, karena dengan berbusana muslimah tidak menjadikan kita menjadi manusia yang tidak pandai bergaul, saling komunikasi, ataupun silaturahmi terhadap saudara atau teman- teman yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial.

8. Apakah anda wajib mengetahui hukum dalam memakai busana muslimah sesuai Syariat Islam?

Jawab : Semua peserta didik yang diwawancara mengatakan keharusan dalam menutup aurat, mengetahui tata busana yang baik dan benar sesuai syariat Islam mengatakan wajib dipatuhi dan dilaksanakan, karena sebagai hamba Allah selalu dituntut untuk menjalan perintahnya serta di tuntut menjauhi larangan-larangan Allah SWT. disimpulkan bahwasannya mereka semua memahami hukum dan pengetahuan dalam memakai busana muslimah yang tercantum di dalam Al- Qur'an dan Hadits

9. Apakah yang anda ketahui tentang batasan-batasan aurat bagi perempuan ?

Jawab : Berdasarkan sebagian jawaban dari peserta didik mengatakan batasan aurat bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Namun masih ada sebagaian peserta didik yang masih kurang paham bagian-bagian mana saja batasan aurat perempuan karena masih menjawab wajah saja adalah batasan aurat untuk perempuan, dan tangan kaki adalah batas aurat perempuan, bahkan ada yang mengatakan siswi batas aurat perempuan yang sebenarnya hanya terlihat mata nya saja, atau memakai cadar.

10. Bagaimana menurut anda bahwasannya berbusana muslimah dapat berpengaruh dampak perilaku keagamaan sehari-hari ?

Jawab: Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik secara keseuruhan menjawab dalam berbusana muslimah dan menutup aurat sesuai batasan aurat akan mempengaruhi perilaku perilaku yang dilakukan oleh si pemakai, karena berbusana yang muslimah dapat menjadikan sikap kita untuk selalu menjaga perilaku buruk kita, dan berbusana yang muslimah yang baik dan benar menjadikan kita untuk agar selalu menjaga

ibadah kita serta selalu mengingat sang pencipta, mengingat ciptaan ciptaanNya, sehingga terhindar dari peristiwa –peristiwa dari duniawi atau kemaksiatan yang dapat mengantarkan kita kepada jalan Neraka.

Jadi, dari hasil Penelitian yang telah dilakukan kepada Peserta didik kelas VIII dengan melakukan metode wawancara yaitu bahwasannya berdasarkan secara keseluruhan semua peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dalam berbusana muslimah dan menutup aurat adalah hukumnya wajib didalam sekolah dan maupun diluar sekolah tanpa adanya paksaan dari orang tua dan guru disekolah, tetapi dalam keseharian berbusana peserta didik yang berjumlah 15 orang, hanya 10 peserta didik yang mengenakan busana muslimah diluar sekolah tanpa adanya paksaan orang tua dan guru-guru disekolah. Bagi mereka menutup aurat sudah menjadi kewajiban muslimah berdasarkan dari keimanan dan ketaqwaannya.

mengingatkan bahwa agama Islam menetapkan sebuah jenis, model dan warna tertentu dalam berpakaian, baik pada saat beribadah maupun diluar ibadah. Islam menghendaki supaya manusia berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsinya yang telah digariskan. Hal ini penting, karena dapat terbukanya aurat didepan khalayak umum dapat memicu hal negatif, baik bagi orang –orang yang melihaynta maupun orang yang menampak akn auratnya.

Adapun Peserta didik kelas VIII yang menjadi sumber wawancara dalam penelitian yang tidak berbusana Muslimah diluar sekolah dan peserta didik yang mengenakan berbusana Muslimah diluar sekolah Sebagai berikut tabel :

Tabel 5
Data hasil penelitian peserta didik berbusana muslimah dan
Tidak berbusana muslimah diluar sekolah

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Berbusana Muslimah Diluar Sekolah	Peserta Didik Tidak Berbusana Muslimah Diluar Sekolah
1	VIII	15	10	5
Jumlah		15	10	15

Sumber: Hasil Observasi penelitian di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah

Dari jumlah 15 peserta didik yang mengenakan busana muslimah diluar sekolah yang berjumlah 10 peserta didik, dan yang tidak mengenakan busana muslimah diluar sekolah 5 peserta didik. Tetapi setelah peneliti melakukan pengamatan kembali dengan melakukan observasi yang dilakukan ke 10 peserta didik menggunakan pakaian muslimah yang menutup auratnya dan memakai hijabnya tanpa paksaan dari orang tua Karena keinginan dari hati sendiri ketika sudah diluar sekolah atau lingkungan masyarakatnya ketika melakukan aktifitas berkunjung kerumah saudara, bersilahturami, bermain sama teman- teman, dan melakukan kelas privat les tambahan tetap memakai busana muslimah.

7. Data Hasil Penelitian Dampak Perilaku Keagamaan Disekolah

Dampak perilaku peseta didik kelas VIII di MTs Ismaria Al –Quraniyyah

Rajabasa Bandar lampung adalah bagaimana perilaku- perilaku keagamaan yang di ajarkan di dalam sekolah dalam membentuk Perilaku yang terpuji peserta didik dalam mengenakan berbusana muslimah disekolah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian perilaku keagamaan didalam sekolah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX beraneka ragam. Sebagian besar peserta didik dikelas IX yang mengenakan busana muslimah dan menutup auratnya disekolah sudah cukup baik perilaku keagamaan didalam. Karena disekolah peserta didik dilatih berperilaku baik dan akhlak yang terpuji. seperti dalam bersikap jujur, saling menghargai sesama teman, menjaga amanah yang diberikan oleh guru, melakukan perilaku saling tolong menolong, melakukan ibadah sholat berjamaah disekolah dan bertutur kata yang baik.

Dengan menunjukan perilaku keagamaan peserta didik disekolah diharapkan dapat terbiasanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji dengan menunjukan akhlak seorang hamba yang mulia dan menjauhkan akhlak yang tercela atau perbuatan yang dapat merugikan untuk peserta didik sendiri.

Contohnya ketika penulis melakukan observasi masih ada masih ada yang terlihat beberapa peserta didik yang perilaku masih menyimpang yangh tidak diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits didalam lingkungan sekolah. Seperti membuang sampah sembarangan, ribut didalam kelas yang kosong (tidak ada

guru), dan masih ada peserta didik yang perilaku kurang terpuji.¹

Perilaku keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran didalam sekolah dapat berdampak buruk bagi akhlak yang ada pada peserta didik dalam melakukan aktifitas diluar sekolah. Karena perilaku yang buruk atau tercela bagi muslim maupun muslimah bagi peserta didik dapat menimbulkan hal yang merugikan karena berperilaku yang tidak mendapatkan pahala dan amal dari Allah SWT tetapi malah mendapatkan dosa.

Peserta didik yang sudah berbusana muslimah didalam sekolah harus lah diarahkan untuk melakukan perilaku keagamaan, agar ilmu akhlak yang diterima oleh dari para guru dan kepala sekolah dapat membentuk kepribadian muslimah yang diharapkan. Serta adanya pengaruh yang kuat dan motivasi buat peserta didik wanita untuk selalu menjaga aurat nya sehingga dapat berpengaruh terhadap melakukan perilaku keagamaan didalam sekolah dan dilingkungan keluarga dan sosial.

Hasil wawancara peserta didik yang dilakukan peneliti kepada peserta didiknya tentang perilaku keagamaan yang dilakukan ketika diluar sekolah seperti berada dirumah dan lingkungan sosialnya sudah cukup baik seperti halnya semua peserta didik muslimah selalu membantu pekerja dari ayah dan ibunya, selalu menuruti perkataan orang tua, tidak pernah melawan orang tua, tolong menolong yang dilakukan peserta didik dilingkungan keluarganya karena kita hidup didunia

¹Hasil Observasi pada tanggal 26 Juli 2017

ini pasti saling membutuhkan pertolongan dari orang lain dan sebaliknya.

Jadi, dampak perilaku keagamaan nya kepada peserta didik terhadap kewajiban berbusana muslimah sangat berpengaruh. Karena pakaian bukan hanya sekedar untuk menutup aurat, tetapi sikap, sifat, etika, dan perilaku -perilaku pun baik sosial dan keagamaan nya dapat seimbang dan berjalan di kehidupan nya dengan baik, yang akhlakul karimah dan terhindar dari yang perilaku keagamaan yang buruk maupun tercela.

B. Pembahasan

1. Persepsi Peserta didik Kewajiban Berbusana Muslimah

Penelitian yang dilakukan adalah Persepsi peserta didik Kewajiban Berbusana Muslimah untuk kelas IX di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah rajabasa Bandar lampung. Namun sebelum menganalisis persepsi peserta didik, peneliti terlebih dahulu melihat bagaimana tata cara busana muslimah didalam lingkungan sekolah dan bagaimana perilaku keagamaan disekolah.

Berbeda dengan SMP Umum, MTs memiliki muatan kurikulum umum yang diadopsi dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dan Kurikulum Agama sebagai ciri khas Madrasah dari Kementrian Agama. Sehingga karakter religius sangat kental dibandingkan pada sekolah umum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilingkungan sekolah dalam segi seragam sudah ada aturan yang menentukan peserta didik harus berbusana muslimah,

berbusana yang menutup aurat bagi para peserta didik perempuan nya dan kelayakan (kepantasan) untuk dipakai didalam lingkungan sekolah.

Aturan berbusana peserta didik laki-laki memakai celana panjang, dan untuk busana peserta didik perempuan, sekolah memberikan busana putih biru dan menggunakan rok panjang disertai dengan hijab yang menutup hingga menutup dada sesuai ketentuan tata peraturan tata busana disekolah yang harus dipatuhi oleh setiap para siswa disekolah.

Dengan adanya ketentuan peraturan busana didalam sekolah bagi para siswi , dapat diharapkan untuk para peserta didik diluar sekolah berbusana muslimah dalam Kehidupan sehari hari sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan “ Busana muslimah adalah pakaian yang menutup seluruh aurat perempuan dan itu wajib dikenakan oleh setiap muslimah. dan juga diharapkan untuk para siswi nya agar selalu memakai busana muslimah di luar sekolah juga serta mempertahankan hijabnya dari masa kecilnya agar dapat terbentuknya pribadi muslimah yang sholehah dan membantu menghindarkan dari hal hal yang berbau negatif.”²

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yaitu salah satu siswi bernama Rina Mardalena mengatakan “bahwa menutup aurat itu sudah kewajiban umat

² Lailis Sa'adah, S. Pd, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam ,Tanggal 26 Juli 2017.

muslimah sedari kecil agar terbiasanya kelak sudah besar apabila melepas hijab merasa ada yang kurang dalam dirinya”.³

Senada dengan pendapat diatas mengatakan memakai busana muslimah harus didukung oleh ayah dan ibu nya atau keluarganya, bukan didalam disekolah saja tetapi pakaian-pakaian yang dipakai sehari-hari pun. karena dengan berpakaian yang rapi dan sopan akan mencerminkan akhlak yang baik.

Persepsipeserta didik dikelas yang sama bernama Intan Zulfa Majidah mengatakan juga:“ apabila disekolah saya megikuti tata ketentuan sekolah dalam berbusana muslimah memakai hijab. Tetapi apabila diluar sekolah ia melepas hijabnya karena masih merasa belum terbiasa memakai hijab di lingkungan sosialnya”.⁴

Persepsi yang berbeda-beda tetapi tetap pada satu tujuan bahwasannya berbusana muslimah itu sudah wajib dilakukan oleh umat nya dan diharapkan siswi nya dapat mengulurkan hijabnya agar menutup auratnya yang berguna menghindarkan dari peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan. Dapat diharapkan dengan menutup aurat menjadikan kita lebih menyadarkan untuk selalu menjaga perilaku-perilaku keagamaan yang sesuai dengan perilaku terpuji oleh Rasul-rasul Allah SWT.

Kewajiban berbusana muslimah sudah tercantum didalam Al-Quran dan as Sunah yang sudah patut kita patuhi aturan yang telah allah swt berikan karena dengan

³ Rina Mardalena, wawancara peserta didik MTs Ismaria Al- Qur’anyah, Tanggal 27 Juli 2017

⁴ Intan Zulfa, wawancara peserta didik MTs Ismaria Al- Qur’anyah, Tanggal 27 Juli 2017

menutup aurat dengan baik dan benar dapat melindungi diri kita dari berbagai keburukan mulai dari aspek sosial hingga aspek kesehatan.

Dukungan dari keluarga terdekat, lingkungan sekolah dan lingkungan sosialnya diharapkan diberikan kepada anak-anaknya yang laki-laki maupun perempuan agar menjadi terbentuknya akhlakul karimah sehingga pakaian bukan hanya saja berperan menutup tubuh tetapi dapat menciptakan perilaku-perilaku terpuji atau perilaku keagamaan yang diajarkan oleh Islam.

Dengan adanya berbusana muslimah untuk para peserta didik perempuan dapat berpengaruh terhadap perilaku-perilaku keagamaan dalam beribadah kepada Allah SWT karena seharusnya busana muslim dan muslimah yang dikenakan harus sesuai dengan akhlak perilaku nya yang terpuji dan menjauhkan perilaku keagamaan yang tercela.

Hal diatas menunjukan bahwa MTs Ismariah Al-Qur'aniyyah Bandar lampung sebagai lembaga pendidikan yang bersifat religi Yang mempunyai visi menciptakan peserta didik yang unggul dalam berpretasi, terampil, bertqwa, dan peduli terhadap peserta didiknya dalam selalu memberikan dukungan untuk menutup aurat dan memakai busana – busana yang muslimah karena dapat berperan penting dalam kehidupan sehari- seharinya untuk menghindarkan hal-hal negative sejak dibangku sekolah.

Mengingat di dalam kehidupan masyarakat masalah pakaian sangat mendapat perhatian khusus, hal ini karena sangat sensitif sekali dengan aturan-aturan moral

yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu pula dalam soal busana bagi wanita Islam khususnya adalah merupakan hal yang sangat penting.

Kita harus sadar bahwa dalam mengenakan busana yang sembarangan tidak menutup kemungkinan akan merugikan si pemakainya karena terjadi hal-hal yang negatif. Tetapi jika mentaati akan kesopanan dalam pakaian menutup aurat maka tidak akan terjadi yang tidak akan diinginkan. Karena di dalam Agama Islam memberikan yang terbaik bagi seluruh penganutnya.

2. Dampak perilaku keagamaan disekolah

Dampak perilaku keagamaan terhadap tata busana muslimah yang digunakan oleh umat muslim dan muslimah karena seorang muslim sudah diwajibkan agar selalu membentuk dan memiliki pribadi yang sholeh dan sholehah, akhlakul karimah, dan perilaku-perilaku terpuji.

Dilingkungan sekolahpun Para guru dan kepala sekolah pun berupaya membentuk perilaku-perilaku Keagamaan untuk peserta didiknya dari jenjang dasar hingga jenjang yang menengah atas untuk kebaikan para muridnya, karena peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku Keagamaan sangat penting.

Sependapat dengan hal tersebut, Al-Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku keagamaan berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta

mempratikannya dalam kehidupan sehari – sehari diluar sekolah maupun didalam sekolah.⁵

Kepala sekolah pun berpendapat “untuk membentuk upaya perilaku keagamaan yang baik, dan menjadi sosok pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia harus dimulai dari aktifitas-aktifitas kecil yang dilakukan secara berulang- ulang yang berbaur keagamaan seperti halnya menutup aurat bagi siswi perempuan diluar jam sekolah, dan aktivitas sosial selalu membuang sampah ditempat sampahnya, agar peserta didik bisa terbiasa menjalankan perilaku –perilaku terpuji dan menjauhkan perilaku tercela”..⁶

Perilaku- perilaku keagamaan harus selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari –sehari seorang muslim dan muslimah. Dengan adanya itu barulah menjadikan hidup manusia itu sendiri jauh lebih mulia dengan selalu mentaati peraturan-peraturan Allah yang harus dituruti menjalankan perintah nya serta menjauhi larangan Nya.

Perilaku-perilaku yang baik juga harus di ajarkan dalam sekolah terutama perilaku keagamaan. Meski perilaku keagamaan pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya dalam diri masing-masing anak didik agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya untuk selalu bersikap yang baik dan tidak

⁵Agus Zainal Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*. (Yogyakarta: ar – ruzz Media, 2012), h 21

⁶ Syahyolan Februansyah S.Pd . Wawancara Kepala Sekolah MTs Ismaria Al-Qur’aniyah tanggal 27 Juli 2017

melakukan perbuatan- perbuatan yang tercela di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pakaian itu sendiri mencerminkan dari sipemakainya dan harus dari kesadaran diri sendiri serta pengaruh keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sebab tata cara berbusana yang muslimah atau menutup auratnya tidak akan menyebabkan kita ketinggalan zaman di era teknologi canggih ini sebab berbusana muslimah juga dapat dipadukan dengan busana modern tetapi harus tetap dengan aturan syariat Islam.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pada bagian ini, dilanjutkan pengolahan dan analisis data yang diperlukan dari lapangan penelitian, yakni MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian penulis akan mengelolah dan menganalisis data dari hasil wawancara dan hasil dari observasi yang di dapat dari sekolah.

Data yang diperoleh penulis sebelum dianalisis terlebih dahulu dikumpulkan dengan sesuai dengan jenis data yang ada. Setelah data terkumpul menurut jenisnya masing- masing, kemudian penulis menganalisis yaitu dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang sudah ada dan data di analisis kemudian diambil dengan menarik kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan –kesimpulan khusus kemudian menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan-kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan si peneliti keseluruhan jawaban disimpulkan bahwasannya menutup aurat dan persepsi tentang kewajiban berbusana muslimah menurut peserta didik sangat wajib dan dianjurkan dalam agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Kesadaran dari peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah terdapat di dalam pertanyaan nomor 1, secara keseluruhan semua peserta didik yang di wawancara mengatakan menutup aurat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim dan muslimah didunia.

Pemahaman tata aturan atau syarat-syarat berbusana muslimah yang tidak sesuai dengan kategori busana muslimah terdapat di item pertanyaan nomor 2, 5, 6 dan 7. Dapat disimpulkan di zaman modern meski sudah semakin muncul banyaknya ragam trend dalam berbusana muslimah dikalangan remaja maupun masyarakat luas persepsi dari mereka memahami adab-adab busana muslimah tetapi tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam seperti bagi kaum muslimah mengenakan hijab tetapi memakai pakaian yang tipis ataupun terlalu mencolok dapat menimbulkan syahwat bagi lawan jenis kaum nya dan tidak ada dalam adab syariat Islam.

Pada pertanyaan nomor 4 disimpulkan bagi mereka dalam berbusana muslimah dan menutup aurat kesadaran keimanan dari peserta didik itu sendiri,

sudah cukup banyak dari mereka menggunakan hijab mereka ketika diluar sekolah atau rumah karena keinginan sendiri bukan juga paksaan dari orang tua. Persepsi dari mereka mengatakan orang tua akan tetap selalu mendukung anaknya dalam menutup aurat.

Kesadaran peserta didik dalam memahami hukum dan batasa-batasan aurat bagi perempuan terdapat dipertanyaan nomor 8 dan 9. Berdasarkan hasil penelitian semua mengatakan wajib menutup aurat mereka. meskipun masih ada sebagian peserta didik yang kurang mengetahui dan memahami batasan-batasan aurat perempuan .

Perannya disekolah, keluarga dan masyarakat sosial diharapkan dapat membantu dan membimbing terhadap peserta didik agar dapat mengetahui ilmu pendidikan Agama Islam lebih dalam tentang hukum memakai busana yang menutup aurat dan batasan aurat sesuai bagi muslim dan muslimah.

Persepsi dari peserta didik tentang busana muslimah pun dalam menjalankan silaturahmi atau mencari teman sekolah diluar sekolah seperti lingkungan sekolah dan masyarakat tidak menghambat bagi mereka untuk tetap berkomunikasi, beraktivitas , bermain, dan menjalin silaturahmi dengan tata busana yang tertutup karena bagi mereka menggunakan pakaian tertutup sejak dini atau zaman sekolah dapat melatih untuk selalu berbusana muslimah hingga menjelang dewasa.

Bukan berarti peserta didik perempuan semua menggunakan busana muslimah karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak menggunakan hijab

atau menutup aurat ketika diluar sekolah karena orang tua tidak juga memaksa anak-anak nya menggunakan hijab.

Disimpulkan persepsi kewajiban berbusana muslimah dari peserta didik, guru, maupun kepala sekolah yaitu diwajibkan bagi umat Islam untuk menutup auratnya dari yang laki-laki dan perempuan. Khususnya perempuan yang dianjurkan untuk mengulurkan hijab nya atau mengenai batas -batas uratnya.

Dampak perilaku keagamaan yang ada peserta didik di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung. Untuk kelas VII, VIII, IX untuk peserta didik perempuan maupun laki-laki sangat berpengaruh pembentukan akhlak terpuji didalam dirinya. Khususnya siswi-siswi yang berbusana muslimah, mengenakan hijab dan menutup aurat perlu ditanamkan sikap dan sifat terpuji yang jujur, saling menghargai, bertoleransi dalam diri setiap siswa, karena sikap ini mempunyai dampak yang sangat luas bagi kehidupan orang dan masyarakat.

Perilaku keagamaan yang didalam sekolah pun sudah baik dan tercermin dari para peserta didik laki-laki maupun perempuan dalam bersikap jujur, saling menghargai, saling membantu sesama teman. Seperti hal nya kakak-kakak senior disekolah yang membantu mengingatkan kepada adik kelasnya untuk selalu mengerjakan ibadah sholat zhuhur, berinfak seikhlasnya, siswi yang dilatih membuang sampah sembarang dan tidak ribut apabila keadaan kelas kosong dan tidak ada guru. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih berperilaku menyimpang disekolah.

Bukan hanya disekolah yang membantu pembentukan perilaku keagamaan peserta didiknya disekolah, namun diluar sekolah dan dirumah para orang tua di tuntut untuk melatih, membimbing anak-anaknya dalam memiliki perilaku keagamaan yang baik bagi kehidupan mereka dimasa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisis, maka penulis menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan persepsi peserta didik kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan di sekolah Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

1. Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah

Sekolah MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung adalah sekolah yang mewajibkan peserta didiknya berbusana Muslimah karena sudah kewajiban di dalam agama Islam.

Persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah yaitu disimpulkan diwajibkan kita untuk menutup aurat yang diperitahkan Allah SWT sesuai adab-adab berbusana yang benar dan baik dan hukumnya adalah wajib ditaati agar terhindar dari peristiwa kejahatan nafsu lawan jenis, sehingga membimbing siswi disekolah untuk terbiasa menutup aurat menjelang dewasa serta menjaga kesehatan tubuh. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan semua peserta didik memiliki ilmu pengetahuan tentang hukum berbusana muslimah dan menutup aurat adalah hukumnya wajib didalam sekolah dan maupun diluar sekolah tanpa adanya paksaan dari orang tua dan guru disekolah. Tetapi secara berbusana keseharian peserta didi yang berjumlah 15 orang, hanya 10 peserta didik yang memakai busana muslimah diluar sekolah. Meskipun begitu

masih ada beberapa peserta didik yang tidak berbusana muslimah diluar sekolah namun mereka memahami hukum menutup aurat.

2. Dampak perilaku keagamaan MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung

Dampak perilaku keagamaan sangat penting bagi peserta didik khususnya perempuan disekolah maupun diluar sekolah, disimpulkan perilaku-perilaku peserta didik keagamaan disekolah sudah baik untuk siswi nya karena mereka sadar apabila berpakaian yang menutup aurat, memakai hijab dan berbusana muslimah haruslah di ikuti dnegan perilaku yang baik, dalam menjalankan perintah Allah.

3. Saran

Islam adalah agama secara harfiyah bersih, damai, selamat, dan tunduk. Yang didalamnya sudah terdapat aturan –aturan dan larangan larangan untuk pedoman kehidupan umat nya dimuka bumi ini, termasuk kewajiban berbusana muslimah. hingga disarankan bagi kita umat muslimah untuk selalu mengulurkan hijab kita hingga menutupi auratnya. Terbiasanya menggunakan busana muslimah sejak dini, sejak dan masa sekolah sangat dianjurkan untuk kehidupan selanjutnya agar terhindar dari kejahatan manusiawi , nafsu, dan kesehatan kulit kita.

Khususnya di kalangan sekolah, bagi peserta didik yang sudah menggunakan hijab atau menutup aurat dilingkungan sekolah agar ketat selalu menjaga menutup aurat dilingkunga luar skolh, rumah dan masyarakat dengan tidak adanya paksaan dari orang ua, kerabat, guru –guru dan darimanpin. Karena sesungguhnya harus

disadari dengan motivasi dan keimanan dari hati untuk kita mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

4. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi besar Kita Nabi Muhammad SAW, Beserta keluarga, para sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Aamin.

Skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan dampak Perilaku Keagamaan di MTs Ismaria Al Qur’anniyyah Rajabasa Bandar Lampung”. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman si penulis. Untuk itu sumbangan kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi, semoga amal kebbaikannya diterima oleh Allah SWT dan diberikan imbalan yang setimpal. Amiin Ya Robbal’alamin. Dan atas kekhilafannya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz bin Marzuq atg-tharifi, *Hijab busana muslimah sesuai syariat dan fitrah*. Sukoharjo: Al Qowam, 2015.
- Abd Al Mun'im Ibrahim, *Pendidikan Islam Bagi Remaja Putri*. Jakarta: PT.Najla Press, 2007.
- Abdullah Idi dan Safarina, *Etika pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo: 2015
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Wanita*. Sukoharjo: Al-Hambara, 2015
- Abu Malik Kamal Bin As Sayyid Salim, *Fiqh sunah wanita*, (Jakarta: Griya Ilmu, cet IX 2016.
- Ainurafiq dawam, *Manajemen Madrasah berbasis pesantren*. Jakarta: Listafariska Putra, Cet 2 2005.
- Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 1 2011.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, edisi Revisi.Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Bandung : Pt. Sygma. 2007
- Fuad Bin Abdil Aziz Asy-Syalhub, *Kumpulan Adab Islami*. Jakarta: Griya ilmu, 2016.
- Husein Sahib, *Hijab Menurut Al quran dan Al sunah*. Bandun., PT Mizan Pustaka, cet 2 2008
- Hysdarta dan Nutlab kusmaedi, *Pertumbuhan Perkembangan Peserta didik(Olahraga dan Kesehata)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Imam abdul mukmin Sa'aduddin, *Membangun kepribadian yang muslim*, Bandung : Rosdakarya, 2006
- Indriyo dan Nyoman, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE, 2012.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Grafindo, 2016
- J.P Cahaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta Utara: Rajawali Pers, 2011.
- Lailatul Fitriyah dan mohammad jauhara, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi pustakarya, 2016.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996
- M.Alim koiri, *Fiqih Busana*, Yogyakarta : Kalimedia, 2016
- Marghono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta, 2004.
- Mohammad Fauqi hajjaj, *Tasawuf Islam dan akhlak*, Jakarta : Bumi aksara, 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : RosdaKarya, Juni 2013
- Nusa putra, *Metode penelitian kualitatif pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Pidarta Made, *Landasan pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014.
- Pitus A Partanto, dahlia Al Barry, *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulis, 2002.
- Robbins, S. P. *Organizational behavior* (10th ed) (New Jersey : Prentice Hall, 2003.
- Rohmat Mulyana , *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2016.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Shahih Bukhari, *Terjemah Hadits*, Jakarta : Bumiarestu, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharno dan Retno ananingsih, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Semarang: Widya karya, 2011
- Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian(suatu pendekatan praktik)* , Jakarta: Rineka cipta, 2013

Sulaiman Rasjid, *FIQH Islam (hukum fiqh islam)*. Bandung, PT.Sinar Baru Algensindo, cet 67 2014.

Sunaryo, *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC, 2004.

Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah)*. Jakarta: amzah, 2003.

Syekh Nawawial-Batani, *Kitab Maraqi Al-'Ubudiyyah*, Jakarta: Wali Pustaka, 2016.

Thobieb Al-asyhar, *Fikih Gaul*. Bandung: PT.Syaamil Cipta media, 2006.

Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi sosial*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016

W.J.S Poerwadarunuda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Yugha Erlangga, *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta : Erlangga, 2014

Zerlina Lalage, *Sweet smart dan sexy beautiful*. Yogyakarta: Galmas Publisher, 2014

<http://caksyeh.blogspot.co.id/2013/12/adab-dan-fungsi-berpakaian-di-dalam.html?m=1>



LAMPIRAN



KERANGKA WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK DAN GURU PAI DI
SEKOLAH

A. Wawancara dengan Kepala sekolah

1. Bagaimana dampak perilaku yang baik bagi peserta didik dalam mengenakan busana muslimah disekolah ?
2. Bagaimana Kesungguhan Sekolah Mengawasi Peserta Didik Dalam Berbusana muslimah yang benar di sekolah?
3. Bagaimana upaya dari bapak dalam membentuk perilaku keagamaan yang baik untuk peserta didiknya?

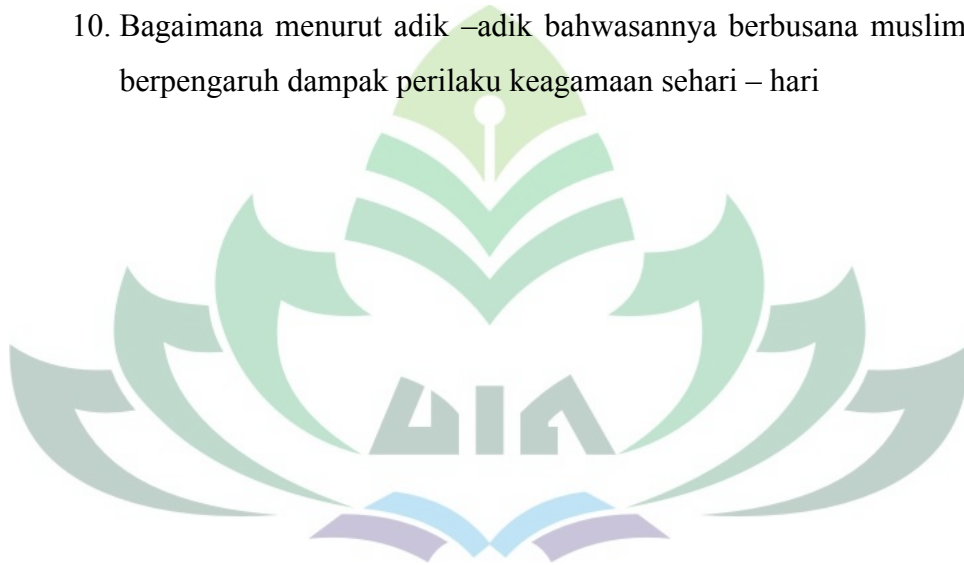
B. Wawancara dengan Guru Pai

1. Bagaimana cara guru Pai disekolah membantu peserta didik dalam menerapkan Berbusana Muslimah didalam sekolah dan lingkungan luar sekolah ?
2. Bagaimana pendapat guru tentang kewajiban berbusana muslimah peserta didik disekolah dan diluar sekolah?

C. Wawancara dengan peserta didik kelas VII

1. Bagaimana persepsi adik –adik dalam kewajiban berbusana muslimah ?
2. Bagaimana pemahaman adik dalam adab – adab berbusana muslimah menurut syariat Islam ?
3. Apakah adik diluar sekolah memakai busana muslimah?
4. Apakah adik adik dalam berbusana muslimah anjuran dari orang tua atau keinginan sendiri

5. Bagaiamna persepsi adik berbusana muslimah tetapi busana tersebut transparan / tipis?
6. Apakah menurut adik –adik berbusana muslimah hanya untuk bergaya – gayaan saja di luar ?
7. Apakah bagi adik –adik berbusana muslimah dapat menghambat pergaulan diluar sekolah ?
8. Apakah adik – adik wajib mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai syariat Islam?
9. Apakah yang adik – adik ketahui tentang batasan-batasan aurat bagi perempuan ?
10. Bagaimana menurut adik –adik bahwasannya berbusana muslimah dapat berpengaruh dampak perilaku keagamaan sehari – hari



KISI – KISI INSTRUMENT

Persepsi Peserta Didik Dalam Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Dampak Perilaku

Keagamaan Di Mts Ismariah Al-Qurraniyyah Bandar Lampung

NO	VARIABEL	Indikator
1.	Persepsi Peserta Didik	1. Untuk mengetahui pendapat dari stimulus yang diterimanya. 2. Agar individu dapat mengenali dirinya menggunakan alat inderanya. 3. Untuk mengetahui syaraf sensoris meneruskan stimulus berjalan dengan normal sehingga dapat mengadakan respons yang didapat oleh alat indera
2.	Berbusana Muslimah	Indikator
1.	Pengertian berbusana muslimah	1. Untuk mengetahui peserta didik apakah sudah paham apa yang dimaksud berbusana, dan berbusana /muslimah
2.	Hukum berbusana	1. Agar dapat mengetahui bagaimana hukum –hukum berbusana sesuai syariat Islam
3.	Fungsi berbusana Muslimah	1. Agar kita termasuk orang orang yang diridhoi Allah. 2. Agar kita menjauhkan diri kita dari malapetaka dan gangguan manusiwi 3. Mencerminkan seseorang memiliki kepribadian yang jauh lebih baik bahwasannya menutup aurat dan kewajiban berbusana

.		<p>musim/muslimah hanya untuk Allah SWT</p> <p>4. Dapat dijadikan mode style bagi yang muslimah berhijab bahwasannya berhijab bukan</p>
4	Perilaku keagamaan	<p>Yaitu dampak Prilaku keagamaan disekolah dan diluar sekolah seorang peserta didik yang menggunakan Busana muslimah atau hijab, agar selalu menjalankan perilaku yang berakhlak mulia dan menjauhi perilaku –perilaku yang buruk (tercela)</p>



KERANGKA OBSERVASI

1. Mengamati gaya berbusana Peserta didik di dalam lingkungan sekolah
2. Mengetahui dampak perilaku keagamaan peserta didik di sekolah

